

**PENGARUH INTENSITAS PEMAKAIAN FACEBOOK
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA DI SMP
TARUNA DRA. ZULAEHA**

SKRIPSI

Oleh:

FERA PUSPITA DEWI AFFANDI

NIM. 06410041



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

2011

**PENGARUH INTENSITAS PEMAKAIAN FACEBOOK
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA DI SMP
TARUNA DRA. ZULAEHA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)

Oleh:

FERA PUSPITA DEWI AFFANDI

NIM. 06410041



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INTENSITAS PEMAKAIAN FACEBOOK
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL
REMAJA DI SMP TARUNA DRA. ZULAEHA**

SKRIPSI

Oleh:

FERA PUSPITA DEWI AFFANDI

NIM. 06410041

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,



Zainal Habib, M. Hum.

NIP. 19760917 200604 1 002

Tanggal, 30 Maret 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang



Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171 98203 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INTENSITAS PEMAKAIAN FACEBOOK
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA DI SMP
TARUNA DRA. ZULAEHA**

Oleh :

FERA PUSPITA DEWI AFFANDI

NIM. 06410041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)

Pada tanggal: 4 Maret 2011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- | | | |
|---|----------------------|-------|
| 1. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I.
NIP. 19550717 198203 1 005 | (Penguji Utama) | _____ |
| 2. Andik Rony Irawan, M. Si. Psi.
NIP. 19731122 199903 1 003 | (Ketua Penguji) | _____ |
| 3. Zainal Habib, M. Hum.
NIP. 19760917 200604 1 002 | (Pembimbing/Penguji) | _____ |

Mengetahui dan Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Dr.H.Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171 98203 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

SPECIAL THANKS TO ALLAH SWT.

That give me opportunity for make a science labour/this thesis, and then be able to
title of scholar

This labour or work, I gift for my parents that always loving and support me,
always teach me about how to be strong in a hard life, my Dad and my Mum (H.
Affandi and Hj. Hidayati)

This thesis is for you.....

For my brother_Fery and my sisters_Dek Beb and Dek Zie you must be strong
My grandma and grandpa, thanks you so much

And a part of my heart_Danz, thanks for your motivation.....

GANBATTE and always keep spirit to finish it,OK...!!!!

I always pray for you too,CHAYOO.....

Thanks to all my Lecturers in UIN Maliki and my teachers in Taruna DZ.....

Thanks for your motivations, your sciences, your advices and another
I hope Allah SWT always give you healthy, long ages, many livelihood, etc,
AMIN.

End then for my best friends :

Ratna and Riza, thanks for our friendship since High School ☺

Nuril, Mb'Icha and the friends in the kost (thank you very much....),
Boya'(Ni'mun), dek Rinda, and Marsa (thank you so much..), Ragil, Cahyo, Nda,
Muda, my phrends in PMII Al-Adawiyah, my phrends in GAPIKA, my phrends
in NAJMA kost, my phrends the conscripts of the 2006....
thanks God to be acquainted with they all

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣١﴾

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujuurat: 31)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا و مولانا محمد و علي آله و صحبه
أجمعين أما بعد :

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya, karena berkat Rahmat dan Kebesaran-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Pemakaian *Facebook* Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Remaja Pada Di SMP Taruna Dra. Zulaeha.” Shalawat dan salam semoga tercurahkan selalu kepada Muhammad SAW, sahabat, kerabat dan pengikutnya.

Skripsi ini tentunya dapat diselesaikan dengan sumbangan pemikiran dan dorongan dari berbagai pihak, karena itu dengan ini kami sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga (Jazakumullohu Ahsanal Jaza’) kepada semuanya, khususnya yang dapat kami sebutkan disini antara lain yang kami hormati dan kami cintai :

1. Yang Tercinta; Ayah-Bundaku atas dukungannya baik material maupun spiritual, semoga selalu dalam lindungan Allah.
2. Yang Terhormat; Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) MALIKI Malang.
3. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Zainal Habib, M. Hum., selaku dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi.
5. Ibu Iin Tri Rahayu, M. Si., selaku dosen wali atas bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen serta para karyawan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
7. Semua Bapak dan Ibu guru di sekolah Taruna Dra. Zulaeha yang telah memberikan saya waktu untuk menyebar angket di waktu pelajaran dan juga atas ilmu yang disumbangkan kepada saya yang nakal ini.
8. Semua teman-teman saya dan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan amal baik dari semua pihak mendapat ridho dan balasan dari ALLAH SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi wacana baru bagi pembaca pada umumnya dan bagi pihak yang membutuhkan. Amin.

و السلام عليكم ورحمة الله وبركاته










Malang, 25 Maret 2011



Peneliti,

Fera Puspita Dewi Affandi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fera Puspita Dewi Affandi
NIM : 06410041
Dosen Pembimbing : Bpk. Zainal Habib, M. Hum.
Judul Skripsi : PENGARUH INTENSITAS PEMAKAIAN FACEBOOK
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL
REMAJA DI SMP TARUNA DRA. ZULAEHA

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	2 Juni 2010	Skripsi Bab 1, 2, dan 3	
2.	21 Juni 2010	Revisi Bab 1, 2, dan 3	
3.	28 Juli 2010	Revisi Bab 1, 2, dan 3	
4.	10 Agustus	Revisi Bab 1, 2, 3, dan angket	
5.	27 September 2010	Revisi Bab 1 dan ACC angket	
6.	31 Desember 2010	Revisi Bab 1, 2, dan 3	
7.	16 Februari 2011	ACC Bab 1, 2, dan 3	
8.	7 Maret 2011	Bab 4	
9.	12 Maret 2011	Revisi Bab 4 dan 5	

10.	16 Maret 2011	Revisi Bab 4 dan 5	
11.	30 Maret 2011	ACC Bab 4, 5, dan Persetujuan	

Malang, 30 Maret 2011

Dekan, Fakultas Psikologi



Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 195507171 98203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fera Puspita Dewi Affandi

NIM : 06410041

Fakultas : Psikologi

Alamat : Jl. Raya Leces No. 91, Leces – Probolinggo 67273

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang peneliti buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maliki Malang yang berjudul:

“PENGARUH INTENSITAS PEMAKAIAN FACEBOOK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA DI SMP TARUNA DRA. ZULAEHA”

merupakan hasil karya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, melainkan dari menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Maret 2011

Penulis,

Fera Puspita Dewi Affandi

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER DALAM	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
BUKTI KONSULTASI	ix
SURAT PERNYATAAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Ruang Lingkup.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Intensitas Pemakaian Facebook	
1. Pengertian Intensitas Pemakaian Facebook.....	15
2. Unsur-Unsur Intensitas Pemakaian Facebook.....	17
3. Deskripsi Singkat Mengenai Facebook	18
4. Beberapa Hal Yang Membuat Facebook Digemari.....	18

5. Pengaruh Dan Penyalahgunaan Facebook.....	19
B. Perkembangan Sosio-Emosional Remaja	
1. Pengertian Perkembangan Sosial Remaja.....	21
2. Perkembangan Sosial Remaja.....	24
3. Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja	32
C. Pengaruh Intensitas Facebook Terhadap Perkembangan Sosial Remaja	
.....	34
D. Tingkat Intensitas Pemakaian Facebook Dan Perkembangan Sosial	
Remaja Dalam Perspektif Islam.....	36
E. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	40
B. Identifikasi Variabel.....	41
C. Definisi Operasional.....	41
D. Lokasi Penelitian	43
E. Populasi Dan Sampel	43
F. Metode Pengumpulan Data	45
G. Instrumen Penelitian.....	50
H. Validitas Dan Reliabilitas.....	51
I. Metode Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA	xviii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	xix

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1 Jumlah Pengguna Facebook	8
Gambar 2 Prosentase Tingkat Penggunaan Facebook	68
Gambar 3 Prosentase Tingkat Perkembangan Sosial.....	70
Table 1 Tabulasi Ayat Alquran	36
Table 2 Jumlah Populasi	44
Tabel 3 Kuisisioner Intensitas Pemakaian Facebook	48
Tabel 4 Blueprint Angket Perkembangan Sosial Remaja	49
Table 5 Skor Skala Likert	51
Table 6 Data Siswa SMP TDZ 4 tahun terakhir	60
Table 7 Data Ruang Kelas.....	60
Table 8 Data Ruang Lainnya.....	60
Tabel 9 Data Tenaga Pendidik Dan Tata Usaha	61
Tabel 10 Aitem Valid Dan Gugur Intensitas.....	64
Tabel 11 Aitem Valid Dan Gugur Perkembangan Sosial	64
Tabel 12 Reliabilitas Skala Perkembangan Sosial.....	66
Tabel 13 Penggunaan Facebook Berdasarkan Waktu Yang Digunakan Dalam sehari	66
Tabel 14 Kategorisasi Skala Dan Hasil Prosentase Intensitas Pemakaian Facebook	67
Table 15 Kategorisasi Skala Dan Hasil Prosentase Tingkat Perkembangan Sosial	69
Tabel 16 Korelasi Product Moment Pearson	70
Table 17 Hasil Uji Regresi Linear	72
Table 18 Anova.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner

Lampiran 2 Skor Intensitas Pemakaian Facebook

Lampiran 3 Skor Perkembangan Sosial Remaja

Lampiran 4 Skala Perkembangan Sosial Remaja

Lampiran 5 Uji Reliabilitas Dan Validitas

Lampiran 6 Uji Korelasi Variabel X dan Y

Lampiran 7 Uji Regresi Variabel X dan Y

Affandi, Fera Puspita Dewi. 2011. *Pengaruh Intensitas Pemakaian Facebook Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di SMP Taruna Dra. Zulaeha*. Skripsi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: Zainal Habib, M. Hum.
Kata Kunci: Intensitas Pemakaian Facebook, Perkembangan Sosial, Remaja

ABSTRAK

Media social network yang sedang digandrungi oleh remaja saat ini adalah facebook. Facebook adalah jejaring social yang dapat diakses dengan mudah oleh remaja, sehingga tak heran jika banyak remaja saat ini memiliki akun facebook. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh facebook terhadap perkembangan sosial remaja di SMP Taruna Dra. Zulaeha. Pemahaman tentang facebook, pengaplikasian fitur yang ada, serta adanya frekuensi dalam waktu sehari merupakan unsure-unsur yang digunakan dalam pengukuran intensitas pemakaian facebook. Sedangkan pengukuran dalam tingkat perkembangan social remaja, adalah menggunakan aspek pemahaman diri sendiri, adanya kenyamanan dan tidak bergantung, adanya pembentukan relasi, reaksi akibat kontak fisik dengan lawan jenis, serta kemampuan menjadi anggota masyarakat. Pencapaian tujuan penelitian ini adalah mencari kebenaran tentang ada tidaknya pengaruh dari intensitas pemakaian facebook terhadap perkembangan sosial remaja.

Subyek penelitian dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Taruna Dra. Zulaeha. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Kemudian setelah data didapat, maka akan diseleksi dengan mementingkan pada siswa yang memiliki facebook. Lalu dilakukanlah uji validitas dan reliabilitas serta menganalisisnya dengan korelasi Pearson dan regresi sederhana. Kemudian dari hasil analisa diketahui sebanyak sembilan aitem valid untuk kuisioner intensitas pemakaian facebook, sedangkan aitem yang tidak valid sebanyak satu aitem. Sedangkan pada kuisioner perkembangan social remaja, terdapat 35 aitem dengan aitem valid sebanyak 21 aitem dan aitem tidak valid sebanyak 14 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,876.

Pengkategorisasian pada intensitas pemakaian facebook memiliki hasil bahwa sebesar 85,71 % memiliki intensitas sedang dan 14,28 % memiliki intensitas tinggi, dan tidak ada seorang siswa pun yang memiliki intensitas rendah. Dan untuk tingkat perkembangan social remaja, diketahui 12 siswa (15,58 %) berada pada kategori tinggi, 61 siswa (79,22 %) berada pada taraf sedang, dan 4 siswa (5,19 %) berada pada taraf rendah.

Berdasarkan korelasi Pearson, dapat diketahui bahwa korelasi antara kedua variabel sebesar 7,6 % sehingga termasuk dalam kategori sangat rendah. Begitu juga hasil dari uji regresi sederhana bahwa $R = 0,076$ dan F_{hitung} sebesar 0,431. Karena probabilitas yang menunjukkan 0,431 lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini menandakan bahwa pengaruhnya hanya dalam taraf kecil saja.

Affandi, Fera Puspita Dewi. 2011. *The Effect Of Intensity Of Use Facebook On Social Development Of Adolescents In Junior High School Of Taruna Dra. Zulaeha*. Thesis. Faculty Of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malang.

Advisor: Zainal Habib, M. Hum.

Keywords: Intensity Of Use Facebook, Social Development, Adolescence

ABSTRACT

Social media network that is loved by teenagers today is facebook. Facebook is a social network that can be easily accessed by teenagers, so no wonder so many teenagers now have a facebook account. This has attracted interest of researchers to conduct research related to the facebook effect on adolescent social development in junior Taruna Dra. Zulaeha. Understanding of the facebook, application of existing features, as well as the frequency within a day are the elements used in the measurement of intensity of use facebook. While measuring the level of social development of adolescents, is menggunakan aspect of understanding ourselves, the convenience and no reliance, the formation of relationships, reactions due to physical contact with the opposite sex, and the ability to become a member of the community. Achieving the goals of this research is to find the truth about the presence or absence of the influence of intensity of use facebook on adolescent social development.

Research subjects in this study is a class VIII student SMP Taruna Dra. Zulaeha. Measurements conducted using questionnaires. Then after the data obtained, it will be selected with emphasis on students who have facebook. Then perform the test and analyze the validity and reliability with Pearson correlation and simple regression. Then from the results of the analysis is known to many as nine valid questionnaires aitem facebook usage intensity, whereas an invalid aitem as much as one aitem. While the questionnaire adolescent social development, there are 35 aitem with as many as 21 aitem aitem valid and invalid aitem by 14 aitem with reliability of 0.876.

Categorization on the intensity of the use of facebook to have results that have an intensity of 85.71% and 14.28% were having high intensity, and no one any student who has low intensity. And for the level of adolescent social development, known to 12 students (15.58%) is in the high category, 61 students (79.22%) are in moderate, and 4 students (5.19%) is at a low level.

Based on Pearson correlation, it is known that the correlation between two variables of 7.6% that included the very low category. So is the result of simple regression test that $R = 0.076$ and 0.431 for Fcount. Because the probability is greater than 0.431 indicate significance level of 5%. This indicates that its influence only in small degree.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk lainnya, maksudnya memiliki kelebihan dari makhluk ciptaan Allah SWT yang lain. Kelebihan manusia dibandingkan makhluk lain yaitu memiliki akal dan mampu berpikir. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri dan terpisah, saling membutuhkan satu sama lainnya dalam menjalin interaksi dan komunikasi di dalam satu lingkungan sosial sehingga terus berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Masa remaja berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat. Remaja, secara fisik sudah semakin kuat dan semakin menarik. Para remaja juga sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah. Emosinya sedang menggelora sehingga memiliki semangat membara. Hubungan sosial pun demikian, semakin menunjukkan sikap toleransinya kepada orang lain maupun teman sebayanya.

Perkembangan ke arah remaja seiring dengan bertambahnya minat terhadap *personal appearance* (penampilan diri), *peer group* (kelompok teman sebaya), dan kegiatan kelompok sosial lainnya yang anggotanya berjenis kelamin sama maupun berbeda. Salah satu tanda mulai munculnya perkembangan identitas remaja adalah reflektivitas yaitu kecenderungan untuk berpikir tentang apa yang

sedang berkecamuk dalam benak mereka sendiri dan mengkaji diri sendiri (Santrock, 1995: 7).

Menurut Hill (Agustiani, 2006: 34), perubahan dalam status sosial membuat remaja mendapatkan peran-peran baru dan terikat pada kegiatan-kegiatan baru. Semua masyarakat membedakan antara individu sebagai anak dan individu yang siap memasuki masa dewasa.

Masa remaja menurut Mappiare (1993), berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Rentangan usia remaja ini, dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal dan 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja akhir (Ali & Asrori, 2006: 9).

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. *Adolescence* sendiri memiliki cakupan lebih luas, yaitu kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Piaget juga mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua, melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini, mengandung banyak aspek afektif, lebih kurang dari usia pubertas (Ali & Ansori, 2006: 9).

Perkembangan sendiri lebih mengacu pada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju. Para ahli psikologi pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses

perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru. Perubahan kemampuan dan karakteristik psikis sebagai hasil dari perubahan dan kesiapan struktur biologis sering dikenal dengan kematangan (Berk dalam Ali & Ansori, 2006: 11).

Masa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka. Para remaja merasa bahwa mereka seolah-olah akan hidup selamanya. Terkadang mereka yakin bahwa mereka mengetahui segala sesuatunya. Di dalam pikiran dan jasmaninya, remaja mewarnai dan mengeksplorasi dunianya dengan penuh keberanian. Mereka berusaha mengidentifikasi diri mereka dengan orang lain, untuk menemukan sebuah jati diri mereka sendiri (Santrock, 1995: 3).

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa pencarian jati diri, Erickson menyebutnya dengan identitas ego (*ego identity*) (Ali & Ansori, 2006:16). Hal ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan dewasa. Beberapa sikap sebagai bentuk karakteristik remaja pada umumnya, yang sering ditunjukkan oleh remaja antara lain: (1) Remaja memiliki banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan tetapi seringkali tidak diikuti dengan kemampuan yang memadai. Pertentangan antara impian yang besar dengan kemampuan yang belum memadai menimbulkan perasaan gelisah pada diri remaja; (2) pencarian jati diri yang sedang dilakukan remaja, berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Pertentangan inilah yang akan menimbulkan kebingungan

dalam diri remaja; (3) keinginan untuk berpetualang, biasanya tidak dapat tersalurkan dan penyebabnya dari segi biaya sehingga mengakibatkan remaja mulai mencari kepuasan dengan cara mengkhayal melalui dunia fantasi. Remaja putra biasanya mengkhayal seputar prestasi dan jenjang karier, sedangkan remaja putrid berkuat pada romantika kehidupan.khayalan tidak selalu bersifat negative tetapi ada pula yang bersifat konstruktif misalnya menimbulkan ide-ide cemerlang yang dapat direalisasikan; (4) keinginan remaja yang bermacam-macam tidak dapat terpenuhi karena berbagai kendala, termasuk larangan dari orang tua. Kebanyakan remaja mencari jalan keluar dengan cara berkumpul dengan teman sebayanya untuk melakukan kegiatan bersama sehingga kendala yang ada dapat diatasi bersama-sama; dan (5) rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*) telah mendorong remaja untuk berjelajah dan mencoba hal yang baru termasuk apa yang dilakukan oleh orang dewasa disekitarnya. Hal yang umum terjadi misalnya remaja putra yang diam-diam memungut rokok ayahnya kemudian mencobanya. Peristiwa seperti itu, kerap kali tidak disadari oleh orang tua bahwa apapun yang orang tua lakukan di depan anak remajanya berdampak pada perkembangannya kelak (Ali & Ansori, 2006: 16).

Keinginan remaja harusnya disertai dengan bimbingan oleh orang tua agar rasa ingin tahu yang tinggi dari remaja dapat diarahkan pada hal-hal yang positif. Jika *high curiosity* tersebut mengarah pada hal yang negatif maka dikhawatirkan mengarah pada perilaku-perilaku negatif, seperti mencoba narkoba atau *free sex* (seks bebas).

Mencoba hal baru seperti memiliki akun di dunia maya adalah hal yang wajar bagi remaja saat ini karena merupakan bentuk rasa ingin tahu remaja dalam

menjelajah dunia. Penciptaan terobosan-terobosan baru untuk kelancaran penerimaan informasi jarak jauh dimana salah satunya adalah telepon ataupun internet. Seperti halnya mesin ketik pada jaman dahulu, sekarang pun berubah menjadi komputer atau media terbarunya, *notebook*.

Facebook adalah salah satu media komunikasi di dalam dunia maya. *Facebook* sangatlah digandrungi para remaja saat ini. Contoh faktor yang membuat *facebook* menjadi begitu fenomenal, menurut penulis adalah gaung dari media-media pembawa informasi. Dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi dengan memanfaatkan *facebook*, media begitu membesar-besarkan berita tersebut. Di satu sisi, baik memang karena membuat para individu dan orangtua menjadi lebih waspada dan hati-hati. Namun, disisi lain menimbulkan kewaspadaan berlebihan, seperti melarang anak berinternet, bahkan melarang anak menggunakan *handphone* yang memiliki akses internet.

Facebook banyak dikunjungi karena mempunyai keunggulan dibanding situs jejaring sosial lainnya, yakni memudahkan seseorang untuk menelusuri teman-teman lama yang sudah lama tidak ketemu dan juga sangat terbuka untuk mencari kenalan-kenalan baru. Keunggulan dan kemudahan itulah yang membuat banyak individu hampir tiap hari menggunakan internet untuk membuka situs *facebook*.

Dimitri dan Skoric (Arani, 2010: 3) pernah melakukan penelitian tentang tingkat kecenderungan menggunakan *facebook*. *Facebook* sebagai salah satu sarana dalam komunikasi melalui internet telah memotivasi individu untuk melakukan kegiatan tersebut. Tingkat kecenderungan yang tinggi terhadap

facebook tersebut berhubungan dengan umur, jenis kelamin, pola teladan pemakaian, perilaku, dan hubungan antar individu.

Melalui *facebook*, individu dapat mengetahui seseorang secara lengkap seperti nama, tanggal lahir, foto wajah, alamat, pekerjaan atau semua informasi seseorang yang disertakan di dalamnya. Manfaat *facebook* memang tidak hanya untuk pergaulan, tetapi juga sarana komunikasi, mencari pekerjaan, hingga kampanye.

Pemanfaatan *facebook* dalam mencari teman sebanyak-banyaknya tersebut pada gilirannya juga akan mengacu pada tingkat intensitas menggunakan *facebook* yang semakin tinggi, sebab untuk mendapatkan jejaring "teman dari teman" perlu diterima dulu perintah "konfirmasi" dari yang menerima pertemanan, padahal penerimaan "konfirmasi mau menjadi teman" biasanya akan dibalas di hari berikutnya. Sehingga mau tidak mau user pengguna *facebook* harus sering membuka *facebook* untuk melihat apakah "ajakan berteman" sudah mendapat persetujuan atau belum.

Intensitas itu sendiri merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Semakin sering seseorang membuka *facebook*, semakin banyak teman dalam interaksi sosialnya, namun bila *facebook* ini sudah menggejala terlalu tinggi untuk seorang individu maka dikhawatirkan akan menjadi sebuah sarana untuk menciptakan ketidakseimbangan dalam kehidupan seseorang, yakni misalnya berkurangnya perhatian kepada keluarga atau berkurangnya aktivitas lainnya yang lebih bermanfaat karena waktu telah tersita untuk situs web *facebook*.

Melalui media sosial online seperti facebook dan chatting yang mampu menandingi SMS (*Short Message Service*) yang terbatas pada karakter dan kini hanya digunakan seperlunya, seseorang bisa saling *sharing* (curahan hati) segala cerita, informasi hingga perkembangan pembelajaran di sekolah. Saat ini marak sekali kasus penyalahgunaan *facebook* yang terungkap. Orang-orang tidak bertanggung jawab, benar-benar memanfaatkan media online: *chat room*, *facebook*, *twitter* dan media sosial lainnya untuk melancarkan aksi kejahatan mereka.

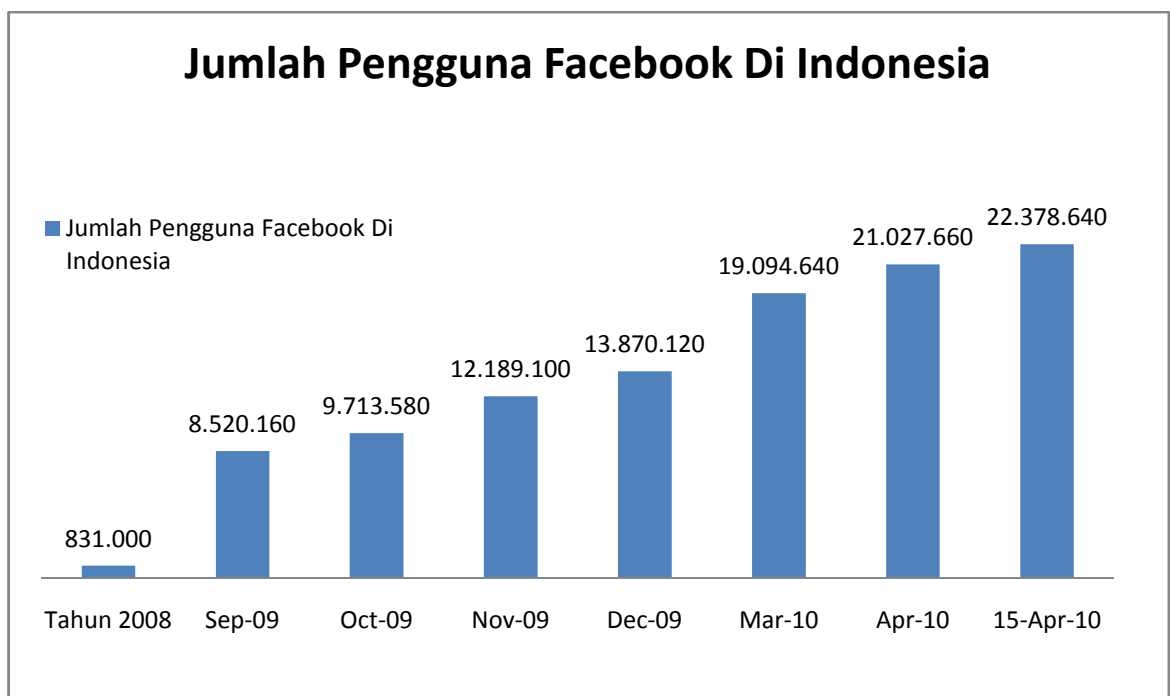
Seiring dengan perkembangan pesat itu, banyak muncul situs-situs dan aplikasi pertemanan, promosi, *milis*, dan aplikasi-aplikasi lain. Di antaranya adalah *GoogleTalk*, *AIM*, *Yahoo*, *Multiply*, *Live Messenger*, *mIRC*, *My Space*, *Friendster*, *Facebook*, *Twitter*, dan lain sebagainya.

Sejak tahun 2007, *Facebook* mengalami peningkatan penggunaan di Indonesia. Hingga sekarang, Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat pengguna *Facebook* yang besar.

Sebuah riset yang dilakukan situs jejaring sosial *Yahoo!* di Indonesia melaporkan pengguna terbesar internet di Indonesia adalah remaja berusia 15-19 tahun yakni sebesar 64%. Sementara itu Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet menyebutkan, pada tahun 2009 pengguna internet di Indonesia diperkirakan mencapai 25 juta dengan pertumbuhan setiap tahun rata-rata 25%. Penggunaan *facebook* ternyata memberi banyak dampak positif dan negatif, terutama jika digunakan secara berlebihan. Pada kenyataannya, di tahun 2010 didapatkan fakta dari Komnas Perlindungan Anak bahwa sekitar 53% pemakai *facebook* di Indonesia adalah remaja berusia kurang dari 18 tahun. Hal ini perlu mendapatkan

perhatian ekstra dari pemerintah dan setiap orang dewasa, karena umumnya banyak terjadi dampak-dampak negatif karena penggunaan situs jejaring sosial (www.yahoo.com/useraccount:most_slim_ah diakses tanggal 10 Februari 2010).

Facebook sendiri telah lahir beberapa tahun sebelumnya namun penggunaan jejaring sosial di internet ini baru meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2008 meninggalkan situs jejaring yang populer sebelumnya yaitu *friendster*. Peningkatan pesat pengguna *facebook* di Indonesia salah satunya dipicu mudahnya penggunaan akses *facebook* menggunakan telepon selular. Pada perkembangannya, para pengguna internet pemula mengakses *facebook* lebih awal sebelum menggunakan fitur internet lainnya. Berikut adalah data statistik pertumbuhan *facebook* di Indonesia, yaitu: (www.wikipedia.org diakses 15 April 2010).



Dari data statistik di atas tampak jelas bahwa saat ini di Indonesia, *facebook* menjadi salah satu situs jejaring sosial terlaris dan tersibuk.

Dr. Tracy Alloway, ahli daya ingat otak dari Universitas Stirling, Skotlandia, mengatakan bahwa: (<http://haba-doenya.blogspot.com/2009.html> diakses tanggal 7 September 2010)

“Facebook -selain bermain video game strategi dan mengisi teka-teki Sudoku- bisa meningkatkan daya ingat (working memory). Sebaliknya Twitter, menonton YouTube, dan berkirim SMS mengurangi daya ingat. Saya dan tim berhasil membuat program meningkatkan daya ingat kemudian diterapkan pada remaja di salah satu sekolah di Durham, Skotlandia.”

Seorang anak biasanya menghabiskan waktu hanya sekitar 7-8 jam di sekolah dan sisanya di rumah, sehingga orang tua terutama Ibu yang lebih memahami perkembangan anak-anaknya. Tetapi jika para ibu mereka bekerja, secara otomatis waktu untuk mengikuti perkembangan anaknya berkurang, dan nantinya berakibat pada anaknya, misalnya tidak adanya orang yang mengingatkan mereka untuk belajar karena sudah keasyikan ber*facebook*.

Seorang ibu pastinya juga ingin mengembangkan kemampuannya atau menyalurkan ilmu yang didapatnya. Hal ini juga terjadi pada beberapa wali murid di SMP Taruna Dra. Zulaeha. Kebanyakan para orang tua murid memiliki pekerjaan tetap, baik Ayah atau Ibu mereka. Ada yang keduanya berprofesi sebagai karyawan di PT. Kertas Leces, keduanya guru atau pegawai negeri,

pejabat daerah setempat bahkan wiraswasta seperti pemborong atau memiliki usaha sendiri.

Berikut beberapa hasil wawancaranya:

Siswa X mengungkapkan bahwa kedua orang tuanya bekerja sehingga tidak ada yang melarangnya untuk mengakses facebook. Waktu yang dipakai berkisar 30 menit sampai 1 jam dalam mengaksesnya tetapi tidak setiap hari, sekitar 5 kali dalam waktu satu minggu. Kegunaan facebook bagi X adalah memiliki banyak teman baik dari satu sekolah atau beda sekolah, bahkan berhubungan dengan warga Negara lain., hal inilah yang membuat facebook dikatakan keren oleh X. selain itu dapat saling bercerita satu sama lain meskipun tidak menutup kemungkinan hal tersebut merupakan kebohongan. Kedua orang tuanya tidak akan protes jika nilai X turun, hanya sekedar perkataan dan bahkan hal tersebut pernah dijadikan status di facebooknya.” (X, siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha (SMP TDZ)).

“Y mengatakan bahwa jika computer di rumahnya sedang tidak terpakai, maka Y bisa menggunakannya untuk mengakses facebook selama 1-2 jam, bahkan sampai lupa waktu. Facebook digunakan sebagai ajang curahan hati karena tidak ada orang rumah yang mengetahuinya. Y bercerita bahwa Ayahnya bekerja sampai larut malam, sedangkan ibunya membuka took kelontong di rumahnya, sehingga dia menganggap bahwa kedua orang tuanya gagap teknologi sehingga tidak akan mencampuri urusan anaknya kecuali kakak-kakaknya. Dikarenakan Y adalah anak paling kecil sehingga sering ditindas tetapi tetap saja ada yang membela. Kemudian dengan facebook, Y juga bias berkenalan dengan lawan jenis yang seksi atau berkomentar seputar status teman dunia mayanya. Apalagi jika ada teman yang susah, Y selalu semangat untuk mengolok-oloknya karena bias dijadikan bulan-bulanannya.” (Y, siswa SMP TDZ)

“Z juga memiliki kebiasaan yang sama, yaitu mengakses facebook setiap hari meskipun hanya 15-30 menit saja tetapi biasanya didampingi oleh kakak, adik atau ibunya. Z mengatakan bahwa terkadang dia memiliki rasa iri kepada adiknya karena merasa bahwa adiknya lebih disayang oleh keluarga. Z juga seringkali menyindir via facebook kepada adiknya tetapi tetap saja ada perlakuan yang berbeda antara dirinya dan adiknya. Z mengatakan bahwa ayahnya sudah meninggal cukup lama, sehingga hanya ibunya saja yang membanting tulang. Dengan kondisi seperti inilah, yang membuat Z semangat menghadapi hari-harinya. Z mengakui bahwa dia dan adiknya merupakan anak kembar sehingga kerap kali berebutan sampai bertengkar. Z mengakui bahwa dirinya memiliki aku lain sebagai tempatnya untuk berkeluh-kesah saat ada masalah, dan hal itu tidak diketahui oleh keluarganya, ditakutkan nantinya hanya akan dimarahi karena berkomentar yang aneh-aneh.” (Z, siswi SMP TDZ).

“AA merupakan siswa SMP Taruna, dimana ayahnya berwiraswasta dan ibunya seorang guru. Kedua orang tuanya memaklumi jika anak AA juga memiliki akun facebook, karena merupakan hal yang wajar bagi keduanya, menurut AA. Bahkan kedua orang tuanya juga sudah memiliki akun facebook, karena tidak ingin ketinggalan jaman. AA bercerita bahwa dia setiap hari pasti mengecek facebooknya, meskipun sekedar menulis status dan lain sebagainya. Facebook merupakan tempat untuk bercerita selain buku diary karena dunia maya tidak mampu membuatnya minder daripada di dunia nyata.” (AA, siswi SMP TDZ).

Dari hasil wawancara tersebut, tampak bahwa ada perasaan nyaman, perasaan senang yang timbul saat menggunakan facebook, dimana perasaan itu timbul karena adanya ketidakpuasan remaja terhadap realitas kehidupannya sehingga terbawa pada dunia mayanya, sekaligus semacam pelampiasan dari dunia nyata. Hal ini termasuk dalam pembahasan identitas diri remaja.

Adanya *facebook* memungkinkan individu dapat mengembangkan sosialisasinya sampai ke luar pulau dan bahkan luar negara. Sosialisasi merupakan salah satu kebutuhan manusia. Rasa sosialisasi itu sendiri bisa didasari oleh berbagai motif, yakni dorongan untuk mencari teman atau persahabatan bahkan pasangan hidup.

Remaja di bawah 18 tahun, yang telah memiliki akun facebook dan memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan facebook, pasti tidak memperdulikan biaya dan waktu yang digunakannya serta kurangnya interaksi dengan orang lain terutama dalam keluarga, dimana ketidakperdulian dan kurangnya interaksi dengan orang lain merupakan salah satu pembahasan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Hal tersebut diatas yang menjadi pemicu peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan di SMP tempat peneliti pernah mengenyam pendidikan, yang notabene hampir kedua orang

tua para siswa di sekolah tersebut bekerja. Dimana pada dasarnya, remaja putra maupun putri cenderung lebih dekat dengan sang Ibu.

Tentunya sesuatu yang baru muncul sehingga menyebabkan respon luar biasa bagi penerimanya pasti disertai pengaruh, baik positif maupun negative. Dalam kasus ini hal yang bisa terpengaruh antara lain kurangnya komunikasi dan beraktualisasi diri terhadap lingkungannya dimana merupakan suatu hal yang terkait dengan pembahasan perkembangan sosial.

Sehingga berdasarkan uraian di atas muncul permasalahan, “perkembangan social yang tinggi, yang meliputi berbagai hal pada remaja dikarenakan adanya intensitas pemakaian facebook yang tinggi pula.

Fenomena facebook inilah yang membuat peneliti tertarik karena siswa-siswi SMP Taruna Dra. Zulaeha mampu dan menguasai facebook padahal umur mereka di bawah 18 tahun, yang notabene memiliki banyak kegiatan dan juga mayoritas kedua orang tuanya bekerja sehingga para remaja tersebut bisa mengakses facebook dengan mudah tanpa adanya pembatasan (kurangnya interaksi dgn orang tua) dengan tujuan mencari teman sebanyak-banyaknya, bahkan terkadang mereka lebih nyaman dengan dirinya di facebook daripada di dunia nyata.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang kebenaran bahwa memang facebook itu berpengaruh terhadap perkembangan sosial remaja di desa kecil (di Desa Leces), khususnya di SMP Taruna Dra. Zulaeha. Adanya perbedaan hasil pada beberapa penelitian sebelumnya dan adanya kesenjangan antara fenomena di lapangan dan teori, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut sehingga peneliti mengambil judul “**Pengaruh**

Intensitas Pemakaian Facebook Terhadap Tingkat Perkembangan Sosial Remaja di SMP Taruna Dra. Zulaeha”.

B. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ingin diungkap dalam skripsi ini adalah :

1. Berapa tingkat intensitas pemakaian facebook siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha?
2. Berapa tingkat perkembangan sosial siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha?
3. Apakah tingkat intensitas pemakaian facebook memiliki hubungan dengan perkembangan social siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha?
4. Apakah tingkat intensitas pemakaian facebook berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat intensitas pemakaian facebook siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha.
2. Mengetahui tingkat perkembangan sosial siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha dengan status ibu yang bekerja.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat intensitas pemakaian facebook dengan tingkat perkembangan sosial siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha.
4. Mengetahui pengaruh tingkat intensitas pemakaian facebook terhadap tingkat perkembangan sosial siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan keilmuan psikologi, khususnya psikologi perkembangan serta sumbangan wawasan mengenai intensitas pemakaian *facebook*.

2. Manfaat Praktis

Apabila hipotesis teruji maka penelitian ini akan bermanfaat bagi para pengguna facebook agar lebih memahami tujuan diri sendiri kaitannya dengan penggunaan facebook sehingga media facebook dapat dimaksimalkan untuk tujuan-tujuan positif.

Apabila hipotesis tidak teruji maka disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang berkaitan dengan intensitas menggunakan facebook dengan variabel lain yang lebih bersifat praktis dan dampak negatif penggunaan facebook.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Untuk menghindari ketidaksesuaian antara topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka penulis memberi batasan dalam pembahasan ini sebagai berikut:

Berupa penelitian yang dikhususkan hanya kepada remaja (siswa kelas VIII SMP Taruna Dra. Zulaeha) dan remaja tersebut sudah tidak asing lagi dengan *facebook*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Intensitas Pemakaian *Facebook*

Penggunaan situs jaringan pertemanan tidak hanya menimbulkan pengaruh dan dampak secara langsung pada orang yang sedang menggunakan fasilitas ini, tetapi juga secara tidak langsung pada orang lain dan lingkungan.

Sama dengan hal lainnya, penggunaan *facebook* tidak akan menimbulkan dampak yang buruk jika digunakan sebagaimana mestinya, normal, dan tidak berlebihan. Namun, jika terlalu sering menggunakan fasilitas ini, dikhawatirkan akan terjadi ketergantungan yang tidak sehat, serta penyalahgunaan fasilitas yang tidak benar.

1. Pengertian Intensitas Pemakaian *Facebook*

Intensitas adalah kemampuan/ kekuatan, gigih-tidaknya, kehebatan (Partanto: 265). Sedangkan dalam kamus Psikologi, intensitas adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman atau sikap yang dipertahankan (Anshari, 1996: 297). Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intens (DepDikNas, 2003: 383). Intens disini merupakan sesuatu yang hebat atau sangat; tinggi; bergelora/penuh semangat; sangat emosional. Tingkatan di sini menggambarkan seberapa sering jejaring sosial *facebook* dipakai oleh seorang remaja untuk mengubah status dalam kurun waktu tertentu, mencari informasi tentang seseorang atau berkomunikasi

dengan orang lain dengan suatu layanan tertentu (*chatting*) antar anggota *facebook*.

Sedangkan dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan adalah jumlah energi fisik yang diperlukan guna merangsang salah satu indera; ukuran fisik dari energy atau data indera; derajat kekuatan tertinggi atau kekuatan terbesar (Dagun, 1997: 401). Kemudian dalam kamus praktis Bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan atau tingkatan (Hehahia & Farlin, 2008: 170).

Pemakaian adalah proses, pembuatan, cara memakai, penggunaan (DepDikNas, 2003: 716). Kemudian dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia, pemakaian adalah cara memakai, penggunaan (Hehahia & Farlin, 2008: 312). Sedangkan *facebook* merupakan situs dalam internet yang bergerak di bidang sosialisasi, yaitu berkenalan dengan orang lain, baik luar maupun dalam negeri, luar atau dalam kota asal kita, tetapi sekedar maya, tidak bertemu secara langsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas pemakaian facebook adalah keadaan seseorang yang mampu menggunakan facebook dalam ukuran waktu tertentu seperti mengganti status profilnya, mengganti skin, mencari dan menambah teman, atau mengaplikasikan fitur-fitur yang disediakan *facebook*.

Kaloh (Arani, 2010) berpendapat bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut. Intensitas kegiatan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Sebaliknya,

orang yang mempunyai perasaan tidak suka terhadap suatu kegiatan akan jarang melakukan kegiatan yang tidak disukai, seperti halnya membuat *facebook*.

2. Unsur-Unsur Intensitas Pemakaian *Facebook*

Dari pengertian intensitas di atas, dapat diambil beberapa unsur dalam intensitas ber*facebook*, yaitu:

- a) Mengetahui perihal *facebook* (*Knowing*)
- b) Pemakaian fasilitas *facebook* (*Application*).

Adanya proses, mengolah dan atau mengutak-atik *facebook*, seperti mengaplikasikan fitur-fitur yang disediakan oleh *facebook*.

- c) Tingkat keseringan/frekuensi individu (*Frequency*)

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), bahwa intensitas terdiri dari 4 elemen yang membentuknya yaitu perilaku yang diulang-ulang, pemahaman terhadap apa yang dilakukannya, batasan waktu, dan adanya subyek. Sehingga apabila dijabarkan seperti berikut:

- a) perilaku yang diulang-ulang dalam penelitian ini adalah penggunaan *facebook* yaitu menggunakan fitur-fitur yang disediakan
- b) pemahaman, yaitu mengerti dan paham akan jejaring social *facebook*
- c) batasan waktu dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan frekuensi dalam waktu sehari semalam
- d) dan adanya subyek yaitu remaja (siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha)

3. Deskripsi Singkat Mengenai *Facebook*

Facebook atau disingkat FB adalah sebuah situs web jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa *Harvard* kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid *Ardsley High School*.

Pada awal masa berdirinya situs web jejaring sosial ini, keanggotaannya masih dibatasi untuk siswa dari *Harvard College*. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston, Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam Ivy League. Banyak perguruan tinggi lain yang selanjutnya ditambahkan berturut-turut dalam kurun waktu satu tahun setelah peluncurannya. Akhirnya, orang-orang yang memiliki alamat e-mail suatu universitas (seperti: .edu, .ac, .uk, dan lain-lain) dari seluruh dunia dapat juga bergabung dengan situs jejaring sosial ini (http://id.wikipedia.org/wiki/Situs_web diakses 15 April 2010).

Perkembangan selanjutnya adalah untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 September 2006, orang dengan memiliki alamat e-mail apapun dapat mendaftar di *Facebook*. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah, tempat kerja, atau wilayah geografis.

4. Beberapa Hal Yang Menyebabkan *Facebook* Digemari Oleh Masyarakat

Situs pertemanan *facebook* memungkinkan seseorang untuk menemukan teman lama, menemukan teman baru, menjalin pertemanan, bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain, mengirimkan pesan dan komentar.

Fasilitas-fasilitas lainnya selain fasilitas utama yang disebutkan di atas, masih sangat banyak yang ditawarkan, baik secara formal atau non-formal, independen atau dependen. Saat ini, jumlah *facebooker* Indonesia jauh melebihi pengguna di Singapura dan Malaysia. Padahal *facebook* hingga pertengahan 2007 nyaris tidak dilirik pengguna internet di Indonesia, akan tetapi memasuki pertengahan tahun 2008, jumlah akses ke situs ini melonjak tajam dan menempatkannya sebagai situs ranking kelima yang paling banyak diakses di Indonesia. Bahkan Indonesia tercatat dalam sepuluh besar negara pemakai situs yang mulai dibuka untuk umum pada 2006 ini, yaitu 150 juta orang—sekitar 700 ribu orang berasal dari Indonesia.

Belum ada situs jejaring sosial lain yang mampu menandingi daya tarik *facebook* terhadap *user*. Pada tahun 2007, terdapat penambahan 200 ribu *account* baru perharinya lebih dari 25 juta *user* aktif menggunakan *facebook* setiap harinya. Rata-rata *user* menghabiskan waktu sekitar 19 menit perhari untuk melakukan berbagai aktifitas di *facebook*.

5. Pengaruh Dan Penyalahgunaan *Facebook*

Beberapa pengaruh penggunaan dan penyalahgunaan *facebook* di kalangan remaja adalah (<http://tulisananakkos.wordpress.com/2009> diakses tgl. 20 Maret 2010):

- a) Kurangnya waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas
- b) Kurangnya waktu untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dengan orang lain dan lingkungan
- c) Membuat lupa waktu sehingga pola hidup tidak teratur
- d) Masyarakat terbiasa melakukan hal-hal dengan praktis, sehingga tidak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang sulit
- e) Pola finansial yang terkesan membuang-buang uang.

Berikut ini adalah beberapa contoh penyalahgunaan *facebook*, antara lain: (1) Penyebaran foto-foto yang tidak sopan, (2) perceraian dimana karena dapat berteman dan berkomunikasi secara bebas, situs pertemanan seperti *facebook* dapat menimbulkan kecemburuan dan perselingkuhan, (3) Menyebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk membedakan hal nyata dan tidak nyata, yaitu gejala penyakit *neurotik skizofrenia*, (4) Membuat seseorang menjadi serba ingin tahu urusan orang lain, (5) Beredar banyak kata-kata kasar, (6) Pamer, (7) Sering dijadikan ajang untuk membicarakan narkoba dan seks, (8) gejala kenarsisan.

B. Perkembangan Sosial Remaja

Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun. Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun.

Menurut Stanley Hall (Santrock, 1995: 10) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan para ahli, bisa dilihat bahwa mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Bahkan ada yang dikenal juga dengan istilah remaja yang diperpanjang, dan remaja yang diperpendek.

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Statemen ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yaitu Stanley Hall. Pendapat Stanley Hall pada saat itu yaitu bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (*storm and stress*) sampai sekarang masih banyak dikutip orang.

Menurut Erickson masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Gagasan Erickson ini dikuatkan oleh James Marcia yang menemukan bahwa ada empat status identitas diri pada remaja yaitu *identity diffusion/ confusion*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *identity achieved* (Santrock, 2003, Papalia, dkk, 2001, Monks, dkk, 2000, Muss, 1988). Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja.

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan adalah perihal berkembang, dimana menjadi besar, menjadi sempurna (Hehahia & Farlin, 2008: 205). Sedangkan sosial adalah segala sesuatu mengenai masyarakat; suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dan sebagainya (DepDikNas, 2003: 414). Remaja adalah usia mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin (DepDikNas: 364).

Sehingga bisa disimpulkan bahwa perkembangan sosio-emosional remaja adalah suatu perkembangan dimana seorang anak yang telah mengalami masa pubertas, mulai berpikir tentang sekitarnya atau sekelilingnya.

Perkembangan sosial lebih mengarah pada hubungan sosial seseorang. Hubungan sosial seseorang berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya. Dalam hal ini, hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruhnya terhadap dirinya (Ali & Asrori: 85).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses tumbuh seseorang untuk mencapai kematangan dengan merujuk pada suatu perasaan dan pikiran tertentu karena adanya dorongan ingin tahu terhadap sekitarnya.

Pada masa remaja, juga berkembang "*sosial cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik. Maksudnya baik yang berkaitan dengan sifat-sifat pribadi, minat, serta perasaan individu tersebut. Pemahaman akan hal tersebut, mendorong remaja untuk menjalin suatu hubungan sosial yang lebih akrab dengan orang lain, terutama teman sebayanya, misalnya persahabatan maupun percintaan atau istilah kawula muda "pacaran"(Yusuf, 2006: 198).

Dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, terutama teman sebaya, remaja biasanya memilih teman yang mempunyai kualitas psikologis yang relative sama dengan kondisi atau keadaan remaja itu sendiri, baik berupa interes, sikap, nilai, dan kepribadian. Pada masa remaja seperti di atas,

berkembang pula sikap “comformity”, dimana terdapat kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya).

Dalam masa perkembangan ini, seorang remaja mulai tergugah rasa sosial untuk ingin bergabung dengan anggota-anggota kelompok yang lain. Pergaulannya yang dulu terbatas dengan keluarga, tetangga dan teman-teman sekolah; saat ini dia ingin lebih meluaskan pergaulannya sehingga tidak jarang mereka meninggalkan rumah. Menurut Otto Rank, pada diri remaja terjadi perubahan yang sangat drastis, yaitu dari keadaan tergantung pada orang lain (dependence) pada masa kanak-kanak menuju kepada keadaan mandiri (independence) pada masa dewasa. Tahap-tahap perubahan itu adalah sebagai berikut (Sarwono, 2001):

2. Pembebasan kehendak dari kekuatan-kekuatan dari dalam sendiri maupun dari lingkungannya (misalnya dari orang tuanya yang selama ini mendominasinya).
3. Pemilahan kepribadian (division in personality). Dalam tahap ini terjadi perpecahan (discunity) antara kehendak (will) dan kontrak kehendak (counter will). Terjadilah perjuangan moral antara dorongan-dorongan neurotik (kecenderungan untuk tetap tertekan) dengan dorongan-dorongan kreatif (kecenderungan untuk mencipta, mengatur). Akibat dari konflik moral itu timbullah perasaan bersalah, menyesali dan menyalahkan diri sendiri (self criticism) dan perasaan rendah diri. Kalau proses ini berkepanjangan remaja yang bersangkutan akan terlibat dalam gejala neurotik, tetapi kalau ia bisa mengatasi tahap ini dengan baik, remaja yang

bersangkutan akan masuk ketahap berikutnya dimana ia akan menjadi manusia yang produktif kreatif.

4. Integrasi antara kehendak dan kontrak-kehendak menjadi pribadi yang harmonis.

Tahapan perkembangan dan konflik yang dikemukakan oleh Erikson menyebut fase remaja ini sebagai fase identitas lawan kekaburan peran (role diffusion). Individu pada tahap ini sudah ingin menonjolkan identitas dirinya, akan tetapi ia masih terperangkap oleh masih kaburnya peran dia dalam lingkungan asalnya. Kaburnya peran remaja dalam lingkungannya mengakibatkan remaja mulai membentuk kelompok-kelompok atau dalam bahasa Kartini Kartono disebut sebagai gang. Penggabungan diri dengan anggota kelompok yang lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai baru dan ingin berjuang mencari nilai-nilai baru dan ingin berjuang mencapai nilai-nilai itu, sebab remaja mulai meragukan kewibawaan dan kebijaksanaan orang tua, norma-norma yang ada dan sebagainya (Mulyono, 1995).

2. Perkembangan Sosial Remaja

Remaja sebagai harapan bangsa serta pemimpin di masa depan sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang, maksudnya remaja memiliki sosial adjustment (penyesuaian sosial) yang tepat. Dalam hal ini, dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi. Dimana remaja dituntut untuk memiliki

kemampuan seperti itu, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Karakteristik penyesuaian sosial remaja di tiga lingkungan tersebut adalah sebagai berikut menurut Alexander A. Schneiders (Yusuf, 2006: 199):

a. Di Lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, anak mengembangkan pemikirannya sendiri yang merupakan penguatan dasar emosional dan optimisme sosial melalui frekuensi dan kualitas interaksi dengan orang tua dan saudara-saudaranya.

Berikut ini adalah karakteristik remaja, yaitu:

- Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orang tua dan saudara)
- Menerima otoritas orang tua (mau mentaati peraturan yang ditetapkan oleh orang tua)
- Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan / norma keluarga
- Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.

b. Di Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman sekolahnya yang datang dari berbagai keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda.

- Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah
- Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah
- Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah
- Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya

c. Di Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat, anak dihadapkan dengan situasi dan masalah kemasyarakatan.

- Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain
- Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain
- Bersikap simpati dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain
- Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

Perkembangan sosial pada masa puber dapat dilihat dari dua ciri khas yaitu mulai terbentuknya kelompok teman sebaya baik dengan jenis kelamin yang sama atau dengan jenis kelamin yang berbeda dan mulai memisahkan diri dari orang tua. Berikut adalah penjabarannya:

a. Kelompok Teman Sebaya

Percepatan perkembangan pada masa puber berhubungan dengan pematangan seksual yang akhirnya mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial. Sebelum memasuki masa remaja biasanya anak sudah mampu menjalin hubungan yang erat dengan teman sebaya. Seiring dengan itu juga timbul kelompok anak-anak untuk bermain bersama atau membuat rencana bersama. Sifat yang khas kelompok anak sebelum pubertas adalah bahwa kelompok tadi terdiri daripada jenis kelamin yang sama. Persamaan seks ini dapat membantu timbulnya identitas jenis kelamin

dan yang berhubungan dengan perasaan identifikasi yang mempersiapkan pengalaman identitasnya. Sedangkan pada masa puber anak sudah mulai berani untuk melakukan kegiatan dengan lawan jenisnya dalam berbagai kegiatan.

Selama tahun pertama masa puber, seorang remaja cenderung memiliki keanggotaan yang lebih luas. Dengan kata lain, teman-teman atau tetangga seringkali adalah anggota kelompok remaja. Biasanya kelompoknya lebih heterogen daripada kelompok teman sebaya. Misalnya kelompok teman sebaya pada masa remaja cenderung memiliki suatu campuran individu-individu dari berbagai kelompok. Interaksi yang semakin intens menyebabkan kelompok bertambah kohesif. Dalam kelompok dengan kohesi yang kuat maka akan berkembanglah iklim dan norma-norma kelompok tertentu. Namun hal ini berbahaya bagi pembentukan identitas dirinya. Karena pada masa ini ia lebih mementingkan perannya sebagai anggota kelompok daripada mengembangkan pola pribadi. Tetapi terkadang adanya paksaan dari norma kelompok membuatnya sulit untuk membentuk keyakinan diri.

b. Melepas dari orang tua

Tuntutan untuk memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman-teman sebaya merupakan suatu reaksi terhadap status intern anak muda. Sesudah mulainya pubertas timbul suatu diskrepansi yang besar antara kedewasaan jasmaniah dengan ikatan sosial pada milieu orang tua. Dalam keadaan seperti ini banyak pertentangan-pertentangan antara remaja awal dengan orang tua, diantaranya:

- Perbedaan standar perilaku

Remaja awal sering menganggap bahwa standar perilaku orang tuanya kuno sedangkan dirinya dianggap modern. Mereka mengharapkan agar orang tuanya mau menyesuaikan diri dengan perilakunya yang modern.

- Merasa menjadi korban

Remaja sering merasa benci kalau status sosial ekonominya tidak memungkinkan mempunyai simbol status yang sama dengan teman sebayanya. Seperti pakaian, sepatu, *accecories*, dan lain-lain. Pada usia ini, ia paling tidak suka jika diperintah mengerjakan pekerjaan di rumah.

- Prilaku yang kurang matang

Biasanya orang tua mengembangkan pola menghukum bila para remaja mengabaikan tugas-tugas sekolah, melalaikan tanggung jawab dan jajan semauanya. Pelarangan dan menghukum membuatnya benci kepada orang tua.

- Masalah palang pintu

Kehidupan sosial yang aktif menyebabkan ia sering melanggar peraturan. Seperti waktu pulang dan mengenai dengan siapa dia berhubungan, terutama dengan lawan jenis.

- Metode Disiplin

Jika metode disiplin yang diterapkan orang tua dianggap tidak adil atau kekanak-kanakan maka remaja akan memberontak. Pemberontakan

terbesar dalam keluarga terjadi jika salah satu orang tua dominan daripada lainnya. Hal ini menyebabkan pola asuh cenderung otoriter.

Di Indonesia perkembangan remaja masih ada keterbatasannya. Di satu sisi walaupun ingin melepas dari orang tua namun pada kebanyakan remaja awal masih tinggal bersama orang tua. Selain itu juga secara ekonomik masih bergantung kepada orang tua. Mereka juga belum bisa kawin, secara budaya hubungan seksual tidak diperkenankan sesuai dengan norma agama dan sosial, meskipun mereka sudah bisa mengadakan kencan-kencan dengan teman lain jenis. Mereka berusaha mencapai kebebasan dalam berpacaran. Mereka mempunyai kecenderungan yang sama untuk menghayati kebebasan tadi sesuai dengan usia dan jenis kelaminnya. Hal ini berarti sebagai tanda kedewasaan, mereka mulai mengorbankan sebagian besar hubungan emosi mereka dengan orang tua mereka dalam usaha menjadi anggota kelompok teman sebaya.

Menurut Maccoby (1984) sistem hubungan orang tua dan anak dalam keluarga berubah dari hubungan regulasi menjadi hubungan yang coregulasi., dimana dalam hal ini orang tua telah makin memberikan kebebasan untuk menentukan sendiri pada anak. Hal ini bukan berarti menghalangi hubungan yang kooperatif antara orang tua dan anak-anaknya. Biasanya komunikasi yang terjalin dengan ibu jauh lebih dekat daripada dengan ayah. Komunikasi dengan ibu meliputi permasalahan sehari-hari, sedangkan permasalahan dengan ayah perasaan remaja dalam hidup di masyarakat.

Pada anak wanita pelepasan ini agak lebih sukar hal ini disebabkan adanya interaksi antara sifat kewanitaanya dengan nilai-nilai masyarakat di

sekelilingnya. Di Indonesia khususnya dalam masyarakat Jawa anak wanita diharapkan untuk mencintai orang tua dan keluarga dalam arti yang lebih, misalnya merawat, memelihara dan bertanggung jawab terhadap rumah dan keluarga. Namun demikian bukan berarti bahwa anak wanita tidak mempunyai kesempatan yang sama dalam masyarakat.

Dalam masa remaja awal ini, keinginan untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri. Menurut Erikson ditinjau dari perkembangan sosial menamakan proses ini sebagai mencari identitas diri, yaitu menuju pembentukan identitas diri ke arah individualitas yang mantap dimana hal ini merupakan aspek penting dalam perkembangan diri menuju kemandirian.

Usaha remaja awal dalam mencapai originalitas juga sekaligus menunjukkan pertentangan terhadap orang dewasa dan solidaritas terhadap teman sebaya. Prinsip emansipasi memungkinkan bahwa kedua gerak antara menuju kemandirian dengan ketergantungan dengan orang tua menimbulkan jarak antar generasi (generation gap).

Jarak antar generasi yang dimaksudkan disini bukan berarti bahwa tidak ada hubungan baik. Memang pada kenyataannya pada usia anak seperti ini orang tua sering tidak mengerti melakukan hal-hal yang tidak seperti mereka harapkan. Biasanya pada saat ini mulai muncul bibit-bibit pertentangan antara anak dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian perbedaan pendapat antara anak dan orang tua antara lain penampilan, pemilihan teman, jam pulang sekolah yang tidak tepat, kurang hormat terhadap orang yang lebih tua, dll. Memang pada saat ini remaja lebih progresif dibandingkan orang tuanya.

Menurut Hill (Agustiani, 2006: 34), salah satu komponen dasar dalam membahas masa remaja adalah perkembangan psikososial. Terdapat lima pembahasan dari psikososial yaitu:

a. Identity (mengemukakan dan mengerti siapa diri sebagai individu)

Pada masa remaja terjadi perubahan yang sangat penting pada identitas diri.

Para remaja sangsi akan identitas dirinya dan tidak hanya sangsi akan personal sense dirinya tetapi juga untuk pengakuan dari orang lain dan lingkungan bahwa dirinya merupakan individu yang unik dan khusus.

b. Autonomy (menetapkan rasa nyaman dan ketidakbergantungan)

Remaja berusaha membentuk dirinya tidak bergantung pada orang lain. Hal ini merupakan proses yang sulit, dan tidak hanya bagi remaja juga bagi orang lain disekitarnya. Terdapat tiga perkembangan dari autonomy, yaitu: (1) mengurangi ikatan emosional dengan orang tua, (2) mampu mengambil keputusan secara mandiri, dan (3) membentuk tanda personal dari nilai dan moral.

c. Intimacy (membentuk relasi tertutup dan dekat dengan orang lain)

Pertemuan muncul pertama kali pada masa remaja yang melibatkan keterbukaan, kejujuran, loyalitas dan tukar-menukar kepercayaan, juga berbagi kegiatan dan minat. Perubahan penting terjadi pada masa remaja yaitu kemampuan individu untuk menjalin kedekatan dengan orang lain terutama teman sebaya.

d. Sexuality (mengekspresikan perasaan dan merasa senang jika ada kontak fisik dengan orang lain)

Kegiatan seksual secara umum dimulai pada masa remaja. Kebutuhan untuk memecahkan masalah nilai-nilai seksual dan moral juga terjadi pada masa remaja.

- e. Achievement (mendapat keberhasilan dan memiliki kemampuan sebagai anggota masyarakat)

Pengambilan keputusan terjadi pada masa remaja dan membawa konsekuensi yang panjang tentang sekolah dan karier. Hal ini umumnya bergantung pada evaluasi remaja mengenai kecakapan dan kemampuan dari aspirasi dan harapan di masa depan, serta dari masukan-masukan guru dan teman.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja

Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu (Ali & Ansori, 2006: 91):

- a. Berkembangnya Kesadaran Akan Kesunyian Dan Dorongan Pergaulan

Masa remaja disebut sebagai masa social karena sepanjang masa remaja, hubungan social semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan dengan orang lain atau mencari pergaulan. Penghayatan kesadaran akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandiriannya.

Langeveld berpendapat bahwa miskinnya hubungan atau perasaan sunyi remaja yang disertai dengan kesadaran social psikologis yang

mendalam akan menimbulkan dorongan yang kuat akan pentingnya pergaulan untuk menemukan suatu bentuk sendiri.

b. Adanya Upaya Memilih Nilai-Nilai Sosial

Ada dua kemungkinan yang ditempuh oleh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akibatnya. Ini berarti bahwa reaksi terhadap keadaan tertentu akan berlangsung menurut norma-norma tertentu pula. Bagi remaja yang idealis dan memiliki kepercayaan penuh akan cita-citanya, menuntut norma-norma social yang mutlak meskipun segala sesuatu yang telah dicobanya gagal. Bagi remaja yang bersifat pasif terhadap keadaan yang dihadapi akan cenderung menyerah, tetapi ada kemungkinan seseorang tidak akan menuntut norma-norma sosial juga tidak menolaknya.

c. Meningkatnya Ketertarikan Pada Lawan Jenis

Remaja sangat sadar akan dirinya tentang bagaimana pandangan lawan jenis tentang dirinya. Kublen menegaskan bahwa: *the social interest of adolescent are essentially sex social interest*. Oleh karena itu masa remaja disebut masa biseksual. Meskipun sadar akan lawan jenis ini berhubungan dengan jasmani, tetapi sesungguhnya yang berkembang secara dominan adalah tumbuhnya ketertarikan terhadap jenis kelamin yang lain. Hubungan social yang tidak terlalu menghiraukan perbedaan jenis kelamin pada masa-masa sebelumnya, kini beralih kehubungan sosial yang dihiasi perhatian terhadap perbedaan jenis kelamin. Ada yang mengistilahkan bahwa dunia remaja telah menjadi dunia erotis. Keinginan membangun hubungan social

dengan jenis kelamin lain dapat dipandang sebagai suatu yang berpangkal pada kesadaran akan kesunyian.

d. Mulai Cenderung Memilih Karir Tertentu

Karakteristik berikutnya bagaimana dikatakan oleh Kuhlén bahwa ketika memasuki masa remaja akhir, mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karier tertentu meskipun dalam pemilihan karier tersebut masih mengalami kesulitan. Ini wajar karena pada orang dewasa kerap kali masih terjadi perubahan orientasi karier dan kembali berusaha menyesuaikan diri dengan karier barunya.

C. Pengaruh Intensitas Pemakaian Facebook terhadap Perkembangan Sosial Remaja

Selain sebagai makhluk individu, pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, seseorang membutuhkan hubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi.

Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya dan selalu hidup bersama dengan manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampilkan dirinya dalam berbagai bentuk, karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya.

Dengan bantuan orang lain, manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara, dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya. Di dalam kehidupan, ia selalu hidup sebagai warga suatu kesatuan hidup, warga masyarakat, dan warga negara. Hidup dalam hubungan antaraksi dan interdependensi itu mengandung konsekuensi-konsekuensi baik

dalam arti positif maupun negatif. Keadaan positif dan negatif ini adalah perwujudan dari nilai-nilai sekaligus watak manusia bahkan pertentangan yang diakibatkan oleh interaksi antar individu. Tiap-tiap pribadi harus rela mengorbankan hak-hak pribadi demi kepentingan bersama. Dalam rangka ini dikembangkanlah perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan yang merupakan salah satu cerminan perkembangan sosio-emosional.

Perdana (2009) menyebutkan dalam papernya bahwa untuk mengatasi demam Facebook di Indonesia, dibutuhkan situs tandingan, dengan membuat situs komunitas baru *Made In Indonesia* (Perdana, 2009: 5). Hal ini dimungkinkan karena tipikal masyarakat Indonesia yang pembosan. Kemudian diperkuat oleh Psikolog Universitas Indonesia Niken Ardiyanti bahwa demam facebook tidak akan bertahan lama sebab para penggemar facebook di Indonesia akan mudah bosan. Hal ini sudah tipikal masyarakat Indonesia yang mudah sekali bosan dan supaya tidak dianggap kampungan (Detiknews.com diakses tanggal 24 Februari 2011).

Psikolog Niken Ardiyanti menilai tipikal orang Indonesia juga sering sekali terkejut. Dahulu masih booming SMS, e-mail, friendster, dan sekarang facebook. Hal ini menandakan bahwa seakan-akan jika seseorang tidak memiliki akun facebook termasuk dalam kategori ketinggalan jaman. Sehingga dari pertimbangan ini, peluang mengalihkan seseorang pada situs komunitas yang baru sangat mungkin terjadi (dalam *Republika.co.id*; 15 Februari 2011).

D. Tingkat Intensitas Pemakaian Facebook dan Perkembangan Sosial Remaja Dalam Perspektif Islam

Facebook merupakan situs pertemanan yang sangat populer saat ini. Bahkan pelajar yang berusia di bawah 18 tahun pun telah memiliki akun facebook. Alasan mereka pun bermacam-macam, mulai dari ingin mencari teman sebanyak-banyaknya, mengenal dunia maya dan lain sebagainya. Islam mengajarkan kita untuk saling mengenal baik dengan yang sekaum apalagi beda kaum, baik sesama muslim maupun non muslim, dan lainnya. Sehingga hal ini dapat dipergunakan sebagai acuan kenapa seseorang ingin mengenal satu sama lain, dengan berbagai perbedaannya, salah satunya dengan menjalin pertemanan di dunia maya, misalnya situs jejaring social facebook.

Berikut ini adalah tabulasi ayat-ayat Alquran mengenai intensitas pemakaian facebook yang didasarkan pada unsur-unsur intensitas, yaitu:

Tabel 1 Tabulasi Ayat Alquran Mengenai Intensitas Facebook

Variabel	Indikator	Ayat Dalam Alquran	Jumlah
Intensitas Pemakaian	Knowing (pengetahuan/ pemahaman)	QS. Al An'aam: 100, 119 QS. Yunus:93 QS. Ar Ra'du: 37, dsb.	15
	Application (pemakaian fitur- fitur yang ada)	QS. Qaaf: 37	1
	Frequency (keseringan)	QS. Al Ahqaaf: 27	1

Total	17
-------	----

Islam juga mengajarkan bahwa manusia merupakan khalifah Allah di muka bumi yang mengemban tanggung jawab sosial yang berat. Dalam Alquran dinyatakan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q. S. Al Baqarah [2] : 30)

Sebagai ciptaan Allah, manusia merupakan makhluk sosial multi-interaksi, yang memiliki tanggung jawab baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Kegagalan mengemban tugas mulia ini, dianggap sebagai kehinaan.

Dalam Alquran dinyatakan:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ ۗ أَيْنَ مَا تُخَفُّوهُ إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضِبِ
مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۗ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya:

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh

Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (QS Ali Imran[3]: 112).

Hubungan dengan Allah merupakan hubungan yang harus dibina manusia di mana saja berada. Mereka yang beriman dapat merasakan adanya wajah Allah di segala arah.

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Artinya:

Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui.(QS Al Baqarah [2]: 115).

Hubungan dengan sesama manusia juga merupakan hal yang harus dibina dengan baik dalam jalan Allah. Manusia yang terbaik adalah manusia yang paling bermanfaat bagi sesamanya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-

menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q. S. Al Maidah [5] : 2).

Manusia memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri. Alquran bahkan menggambarkan bahwa manusia tetap memiliki kesempatan untuk menilai atau menghisab dirinya sendiri pada hari kebangkitan.

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Artinya:

"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu." (Q. S. Al Isra' [17] : 14)

Kemampuan untuk memahami diri sendiri, atau konsep diri, berkembang sejalan dengan usia seseorang. Menurut teori cerminan diri (looking glass self), pemahaman seseorang terhadap dirinya merupakan refleksi bagaimana orang lain bereaksi terhadapnya. Konsep diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang. Perkembangan sosial seseorang juga tidak terlepas dari kognisi sosial (sosial cognition) atau bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh tingkat intensitas pemakaian facebook terhadap tingkat perkembangan sosial remaja di SMP Taruna Dra. Zulaeha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang ini menggunakan pola pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Arikunto (2006:12), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan penelitian deduktif, yaitu berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya (Masyhuri & Zainudin, 2008:13).

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam hal ini menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel tingkat intensitas pemakaian *facebook* terhadap variabel tingkat perkembangan sosial remaja di SMP TDZ. Penelitian yang dilaksanakan, diteliti lebih rinci karena disamping untuk menggali data dari responden juga untuk menguji hipotesis.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel ialah segala sesuatu yang menunjukkan adanya variasi (bukan hanya satu macam), baik bentuknya, besarnya, kualitasnya, nilainya, warnanya dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Pengaruh Intensitas Pemakaian *Facebook* Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Remaja Pada Ibu Yang Bekerja ”, maka terdapat variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Variabel bebas (X) : tingkat intensitas pemakaian *facebook*.

Variabel terikat (Y) : tingkat perkembangan sosial remaja

C. Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini perlu diberikan adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Intensitas pemakaian *facebook* adalah seberapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk memakai, menggunakan, serta mengakses situs pertemanan yaitu facebook, dalam waktu tertentu. Unsur-unsur dalam intensitas pemakaian facebook yaitu:
 - a) *Knowing* ialah pengetahuan seorang remaja mengenai situs pertemanan facebook (pemahaman tentang apa itu facebook)
 - b) *Application* ialah pemakaian fitur-fitur yang disediakan oleh facebook seperti menambah foto dan video, menyunting profil dan lainnya. (mampu mengaplikasikan/ mengoperasikan facebook)

c) *Frequency* ialah tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan *facebook* dalam kurun waktu tertentu. (frekuensi penggunaan facebook dalam sehari semalam)

2. Perkembangan sosial remaja berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dengan berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memenuhi tuntutan yang diberikan oleh kelompok sosial, dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya. Aspek-aspek perkembangan social dalam penelitian ini didasarkan pada teori Hill, sebagai berikut :

a) mengerti siapa diri sendiri

pemahaman akan diri sendiri merupakan cara individu untuk menonjolkan dirinya sekaligus pencitraan tentang jati dirinya.

b) menetapkan rasa nyaman dan tidak bergantung

hal ini penting bagi remaja sebagai bentuk pengakuan dirinya bahwa dia mulai mampu hidup mandiri dan merasa senang akan hal tersebut.

c) pembentukan relasi/ hubungan

hubungan remaja juga sudah mulai meluas, tidak hanya berada dalam ruang lingkup yang kecil seperti keluarga tetapi juga hubungan pertemanan di sekolah dan masyarakat sekitarnya.

d) ada kontak fisik dengan orang lain

terdapat kontak secara fisik dengan orang lain yang berlawanan jenis dan hal tersebut membuat remaja bersuka ria atau menyenangnya.

e) kemampuan sebagai anggota masyarakat

diakuinya remaja oleh masyarakat sekitar sebagai seseorang, bukan lagi anak kecil.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Taruna Dra. Zulaeha di Desa Leces. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini merupakan sekolah yang tergolong modern di Desa Leces tetapi tidak meninggalkan budaya setempat, seperti tetap mendidik siswa-siswanya untuk berbudi pekerti yang luhur tetapi maju di bidang IPTEK.

Selain itu, sekolah ini merupakan tempat peneliti dahulu pernah mengenyam pendidikan. Sekolah yang telah lama berdiri ini, sejak dahulu selalu mementingkan kemajuan siswanya, dengan adanya fasilitas Laboratorium Komputer bahkan sebelum peneliti bersekolah di SMP tersebut. Di sisi lain, sekolah ini juga dipandang oleh masyarakat Kota dan Kabupaten Probolinggo sebagai sekolah unggulan, dengan banyaknya prestasi yang telah diraih siswa-siswanya.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata *population*, bahasa Inggris, yang berarti jumlah penduduk, sehingga populasi biasanya dihubungkan dengan masalah-masalah kependudukan. Dalam metode penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2006: 99). Oleh karena populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek tersebut bisa menjadi sumber data penelitian.

Peneliti merasa siswa kelas VIII sudah mampu bersosialisasi dengan baik, baik dengan adik kelas (VII), yang baru mengenal sistem belajar mengajar di SMP, maupun kakak kelas (IX) yang mulai sibuk dengan persiapan-persiapan UASBN.

Berdasarkan uraian tersebut maka populasi pada penelitian ini ditetapkan dengan suatu kriteria dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun karakteristik dari populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha Kelas VIII yang berjumlah 112 Responden, dari kelas A, B, dan C (Sumber data: Profil Sekolah 2010 SMP TDZ). Jika dikalkulasikan kedalam tabel, maka sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
A	38
B	37
C	37
Jumlah Total	112

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 108). Karena ia merupakan bagian dari populasi, maka tentulah ia harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh populasinya.

Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika

jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari: (a) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, (b) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, dan (c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti Bungin, 2006: 112).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel campuran, yaitu purposive random sampling dimana setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah di ketahui untuk bisa diklarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Sampel yang diambil memiliki kriteria spesifik, yaitu:

- a. Merupakan siswa kelas VIII SMP Taruna Dra. Zulaeha tahun ajaran 2010/2011
- b. Memiliki akun facebook yang aktif
- c. Memiliki intensitas sedang dan tinggi dalam menggunakan facebook
- d. Memiliki kemampuan dalam menggunakan fitur-fitur facebook

Berdasarkan penyebaran angket pertama, diketahui bahwa sebanyak 77 siswa memenuhi kriteria pengambilan sampel tersebut.

F. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2005), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. "Cara" menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya (Rahayu & Ardani, 2004: 1).

Teknik observasi (pengamatan) ini ditujukan untuk mengamati perilaku siswa SMP Taruna yang berinternet memakai facebook. Peranan peneliti dalam pengamatan ini adalah pemeran serta sebagai pengamat dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa SMP Taruna tersebut.

Observasi dititik-beratkan pada seberapa lama para siswa tersebut membuka dan memakai facebook. Pada bulan Mei 2010, peneliti melakukan observasi di beberapa warnet di Desa Leces, para siswa SMP Taruna maupun SMP lain, juga telah menggunakan facebook.

Observasi juga dilakukan pada setiap kali wawancara berlangsung. Untuk melihat perilaku beberapa siswa SMP Taruna secara lebih dekat baik dengan pribadinya maupun ketika berkomunikasi dengan temannya, karena seringkali ketika berinternet, siswa tersebut bersama dengan temannya.

Pengecekan keabsahan data kadangkala peneliti ikut serta seperti meminta alamat facebook siswa tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana cara siswa tersebut menggunakan fitur-fitur yang disediakan facebook.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis, berlandaskan kepada tujuan penyelidikan, dimana sepihak tersebut menerangkan perbedaan tingkat kepentingan antara kedua belah pihak (Rahayu & Ardani, 2004: 63).

Wawancara merupakan sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas.

Tidak jarang dalam proses wawancara akhirnya beberapa siswa mengungkapkan hal pribadinya (curhat), misalnya mendapat teman lawan jenis yang cantik atau tampan. Sehingga tanpa peneliti mengajukan pertanyaan, peneliti memperoleh informasi yang lebih banyak. Untuk memperjelas alur wawancara, peneliti mengandalkan catatan lapangan ketika berada di lapangan penelitian.

3. Angket / Kuesioner

Metode angket biasanya juga disebut metode kuesioner atau daftar pertanyaan. Metode angket adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, yang kemudian diisi oleh responden atau sampel penelitian dalam hal ini (Bungin, 2006: 99).

Kuesioner sendiri merupakan bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data factual.

Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak bergantung pada subyek penelitian sebagai responden, sedangkan peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat (Azwar, 2007: 101).

Dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti menggunakan angket tak langsung terbuka, yaitu bentuk angket yang dikonstruksikan dengan ciri-ciri yang sama dengan angket langsung, serta disediakan kemungkinan atau alternatif jawaban, sehingga responden harus memformulasikan sendiri jawaban yang dipandang sesuai (Bungin, 2006: 125).

Adapun blue print untuk mengukur tingkat intensitas pemakaian facebook adalah:

Tabel 3 Blue Print Kuesioner Intensitas Pemakaian Facebook

Aspek	Indikator	Aitem	Σ	Persentase
Intensitas pemakaian Facebook	Pemahaman	1, 2, 3, 4, 6	5	50 %
	Mampu mengoperasikan/ mengaplikasikan	5, 7	2	20 %
Frekuensi		8, 9, 10	3	30 %

Pengukuran tingkat perkembangan social memakai angket berindikator factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan social remaja menurut Hill (Agustina, 2006) yang terdiri dari mengerti siapa diri sendiri, rasa nyaman dan tidak bergantung, pembentukan relasi, adanya reaksi setelah kontak fisik, serta

kemampuan menjadi anggota masyarakat. Berikut ini merupakan blue print untuk tingkat perkembangan social remaja, yakni:

Tabel 4 Blue Print Angket Perkembangan Sosial Remaja

Aspek	Indikator	Aitem		Σ	Persentase
		Favourable	Unfavourable		
perkembangan sosial	mengerti siapa diri sendiri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8	22,85 %
	rasa nyaman dan tidak bergantung	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	17, 18, 19	11	31,42 %
	pembentukan relasi	20, 21	22, 23	4	11,42 %
	adanya reaksi setelah kontak fisik	24, 25	26, 27	4	11,42 %
	kemampuan menjadi anggota masyarakat	28, 29, 30, 31, 32	33, 34, 35	8	22,85 %
Jumlah		21	14	35	100 %

4. Dokumenter

Metode dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang dipakai untuk menelusuri data historis. Sehingga, konsep penelitian sejarah memegang peranan yang sangat penting (Bungin, 2006: 144).

Berdasarkan pengertian tersebut, metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berupa dokumen, arsip yang ada di SMP Taruna Dra. Zulaeha.

Penggunaan metode dokumen dalam penelitian ini karena alasan sebagai berikut (Guba dan Lincoln (1981) dalam Moleong, 2004): 1) Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, 5) Dokumentasi harus dicari dan ditemukan, 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai metode pelengkap yaitu bertujuan untuk melengkapi informasi atau data yang diperoleh dengan angket (Skala Psikologi).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengungkap aspek yang ingin diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap model Likert, yaitu skala sikap yang disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial. Dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap.

Suatu skala biasanya terdiri atas 25 sampai 50 pernyataan sikap, yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan

pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok. Subyek memberi respon dengan lima kategori kesetujuan, yaitu:

Tabel 5 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Kemudian untuk tingkat intensitas pemakaian facebook, peneliti menggunakan skala prosentase yang dihitung setelah mean dan standar deviasi dicari terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui seberapa besar intensitas yang digunakan siswa dalam menggunakan facebook dalam bentuk persen (%)

H. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket uji langsung, hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menggunakan cara uji coba ini, peneliti tidak perlu membuang waktu tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba semata.

1. Uji Validitas instrumen

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrument. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2006: 144). Keshahihan butir tiap-tiap angket perkembangan sosial remaja menggunakan taraf signifikansi $p < 0,05$.

Cara yang paling banyak dipakai untuk mengetahui validitas konstruk suatu instrumen/alat pengukur ialah dengan mengkorelasikan skor/nilai yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan/pernyataan dari semua responden dengan skor/nilai total semua pertanyaan/pernyataan dari semua responden. Korelasi antara skor/nilai setiap pertanyaan/pernyataan dan skor/nilai total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu misalnya dengan menggunakan teknik *korelasi product moment dari Pearson*. Adapun rumus korelasi *product moment* tersebut yakni:

$$r_{xy} = \frac{\sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2/n\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah Skor item

$\sum Y$: Jumlah Skor total

$\sum XY$: Jumlah Skor skala item dengan skor total

X^2 : Skor kuadrat X

Y^2 : Skor kuadrat Y

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows. Apabila hasil dari korelasi item dengan total item dalam suatu faktor didapatkan probabilitas (p) $> 0,295$ maka dikatakan signifikan, sehingga butir-butir tersebut shohih. Sebaliknya, jika hasil yang didapatkan probabilitas (p) $< 0,295$ maka dikatakan tidak signifikan, sehingga butir-butir tersebut gugur.

Nilai r dari masing-masing aitem kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Aitem yang dapat diterima yaitu aitem yang mempunyai korelasi positif terhadap skor total skala. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan dengan menggunakan uji coba (*try out*) terpakai. Dengan uji coba terpakai ini aitem-aitem yang sah akan dipakai dalam analisis data. Sedangkan aitem yang gugur akan dihapus dan tidak dimasukkan dalam perhitungan analisis data.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama. Uji

reliabilitas ini dengan menggunakan rumus *konsistensi internal alpha Chronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabelitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

σ_t^2 = Varians total

Besarnya koefisien reliabilitas bila mendekati nilai 1.00 yang berarti konsistensi hasil ukur makin sempurna (Sutrisno, 1994). Metode *Konsistensi Internal Alpha Cronbach* dapat dijadikan sebagai statistik yang dapat menunjukkan daya beda sebuah aitem. Dalam penelitian reliabilitas ini, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

I. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data. Metode analisis data digunakan untuk mengubah atau menganalisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan, sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami.

1. Mencari mean

Mean merupakan rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan dapat sebagai jumlah semua angka dibagi banyaknya angka yang dijumlahkan.

Rumus untuk mencari mean adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah total

x = Banyaknya nomor pada variabel X

2. Standar Deviasi

Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Adapun standar deviasi dan mean didapat dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

x = Skor x

N = Jumlah responden

3. Menentukan Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pada penelitian ini, penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut (Azwar, 2009: 109):

Normanya adalah sebagai berikut:

$(M + 1,0 \text{ SD}) < X$	Tinggi
$(M - 1,0 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X \leq (M - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

4. Korelasi Product Moment Pearson

Korelasi ini digunakan untuk menghitung besarnya koefisien korelasi antar variabel. Adapun formula korelasi Product Moment Pearson yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2/n\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara X dan Y

N : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah Skor item

$\sum Y$: Jumlah Skor total

$\sum XY$: Jumlah Skor skala item dengan skor total

X^2 : Skor kuadrat X

Y^2 : Skor kuadrat Y

5. Analisis Regresi Sederhana

Regresi digunakan karena peneliti ingin memprediksi hasil atas variabel-variabel tertentu dengan menggunakan variabel lain. Dalam bentuknya yang paling sederhana yang hanya melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Regresi sederhana berusaha memprakirakan tingkat intensitas dengan tingkat perkembangan sosial. Analisis regresi mengindikasikan kepentingan relatif satu atau lebih variabel dalam memprediksi variabel lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Taruna Dra. Zulaeha

SMP Taruna Dra. Zulaeha merupakan salah satu instansi pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Keluarga Kertas Leces atau biasa disebut YPKK. YPKK merupakan anak perusahaan PT. Kertas Leces (PTKL) yang dibangun dengan tujuan untuk menyatukan sekolah dasar (SD Taruna Dra. Zulaeha) sampai dengan bangku kuliah (AMIK Taruna). Sekolah-sekolah tersebut dibangun agar memudahkan para anak karyawan dalam menempuh pendidikan sehingga awal mula berdirinya hanya menerima anak-anak karyawan PTKL. Tetapi pada perkembangannya saat ini, sekolah swasta yang termasuk kategori favorit dengan penambahan peminat tiap tahunnya ini, menerima anak didik non karyawan PTKL dengan beberapa standar mutu pendidikan.

Nama Sekolah : SMP Taruna Dra. Zulaeha

Alamat : Jalan Raya Leces No. A3 Leces
Desa Leces
Kabupaten Probolinggo
Nomor Telepon (0335) 680 515, 680 525

Nama Yayasan : YPKK (Yay. Pend. dan Kesejahteraan Keluarga Kertas Leces)

Alamat : Jalan Raya Leces No. A3 Leces
Desa Leces

Kabupaten Probolinggo

Nomor Telepon (0335) 680 515, 680 525

Nama Kepala Sekolah : Agus Supriyono, S. Pd.
No. telepon / HP : (0335) 680 911 / 081 249 813 001
Kategori Sekolah : SSN
Tahun didirikan : 1975
Kepemilikan tanah / bangunan : Yayasan
a. Luas Tanah / Status : Hak Pakai
b. Luas Bangunan : 1.122,75 m²
No. Rekening Rutin Sekolah : 0132837520 Bank : BPD Cabang : Kraksaan

SMP Taruna Dra. Zulaeha merupakan satu dari beberapa sekolah yang merupakan favorit di Kota dan Kabupaten Probolinggo. Bahkan kota dan kabupaten lainnya seperti Pasuruan, Lumajang, dan Jember juga mengenal sekolah ini. Terbukti beberapa siswa juga berasal dari luar kota-kabupaten Probolinggo. Selain itu, prestasi lainnya pun pernah didapat oleh sekolah ini, baik prestasi akademis maupun non akademis, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi sekolah yang berdiri atas jerih payah Dra. Zulaeha, istri dari Direktur Utama PTKL, Ir. Ucok, pada era 70an ini.

Pembangunan pun terus berlanjut dengan mengembangkan beberapa fasilitas lain seperti pembukaan lahan yang digunakan sebagai lapangan sepakbola dan voli. Berikut adalah data-data yang didapat peneliti terkait dengan SMP Taruna Dra. Zulaeha, yaitu:

Tabel 6. Data Siswa 4 tahun terakhir

TAHUN AJARAN	JUMLAH PENDAFTAR	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH SELURUHNYA	
		JUMLAH		JUMLAH		JUMLAH			
		SISWA	ROMBEL	SISWA	ROMBEL	SISWA	ROMBEL	SISWA	ROMBEL
2006 / 2007	146	106	3	104	3	110	3	320	9
2007 / 2008	153	119	3	104	3	98	3	321	9
2008 / 2009	153	119	3	116	3	100	3	335	9
2009 / 2010	129	120	3	117	3	103	3	340	9
2010 / 2011	131	120	3	112	3	114	3	346	9

Tabel 7. Data Ruang Kelas

	JUMLAH RUANG KELAS ASLI (D)					
	UKURAN 7 X 9 M ² (A)	UKURAN > 63 M ² (B)	UKURAN < 63 M ² (C)	JUMLAH (D) = (A + B + C)	JUMLAH RUANG LAINNYA YG DIPAKAI UNTUK RUANG KELAS (E)	JUMLAH RUANG YG DIGUNAKAN U. R. KELAS (F) = D+E
RUANG KELAS	9	-	-	9	9 ruang	9

Tabel 8. Data Ruang Lainnya

JENIS RUANGAN	JUMLAH (BUAH)	UKURAN (m ²)
1. PERPUSTAKAAN	1	16 X 4,5
2. LAB. IPA	1	8 X 9

3. LAB. BAHASA	1	8 X 9
4. LAB. KOMPUTER	1	8 X 9
5. KETRAMPILAN	-	-
6. KESENIAN	-	-

Tabel 9. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

JUMLAH GURU / STAF	JUMLAH (ORANG)
Tenaga Pendidik / Guru	32
Pustakawan	1
Laboran IPA	1
Staf Tata Usaha	1

2. Visi Dan Misi Sekolah Taruna Dra. Zulaeha

a. Visi

SMP Taruna Dra. Zulaeha berketetapan untuk menjadikan siswa yang unggul dalam prestasi, pelopor dalam IPTEK & IMTAQ, disiplin dan bertanggung jawab, serta teladan dalam bersikap dan bertindak.

b. Misi

- Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, mandiri, memiliki sikap gotong royong, berakhlak mulia dan cinta tanah air.
- Mewujudkan peningkatan kualitas peserta didik.
- Membentuk peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, berdedikasi dan cinta almamater.

- Menciptakan keselarasan keseimbangan emosi dan intelektual dalam mewujudkan situasi kondusif terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

3. Tujuan Sekolah

- Mengetahui semua potensi sekolah yang ada, untuk diolah dan dikembangkan.
- Memiliki pedoman operasional dalam mengelola sekolah selama satu tahun pelajaran dan tahun-tahun berikutnya.
- Sebagai kendali, agar pengelolaan sekolah tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- Memiliki tolok ukur keberhasilan/ketidakberhasilan dalam mengelola sekolah selama satu tahun pelajaran.
- Mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul/sering timbul di sekolah yang menjadi hambatan, tantangan, ancaman dan gangguan pengembangan sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 September 2011 dengan penyebaran angket dan kuisisioner kepada 112 siswa kelas VIII SMP Taruna Dra. Zulaeha sejumlah yang sama dan berhasil kembali sejumlah yang sama yaitu 112 eksemplar.

Kemudian pelaksanaan observasi langsung dan wawancara dilakukan secara terpisah-pisah dimulai bulan Agustus 2010 dengan tempat yang berbeda-beda yaitu lingkungan sekolah, rumah siswa, dan beberapa warung internet (warnet) di daerah Leces.

2. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk kuisioner isian, peneliti melakukan pengecekan data dengan menanyakan langsung hal-hal yang terkait dengan jawaban dari subyek penelitian, yang tidak dipahami oleh peneliti. Seperti jawaban untuk aitem 10, yang ternyata banyak terjadi kesalah-pahaman antara prakiraan peneliti dengan jawaban dari koresponden. Sehingga aitem 10 dianggap tidak valid oleh peneliti.

3. Hasil Uji Validitas

a. Skala Tingkat Intensitas Pemakaian Facebook

Dari angket pertama didapat data sebesar 77 siswa memiliki facebook dengan rincian memiliki ibu yang bekerja sebanyak 37 siswa dan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 40 siswa. Hasil uji coba terpakai dalam angket pertama didapatkan bahwa terdapat 9 aitem valid dengan pengecekan data langsung. Berikut ini merupakan hasil analisis validitasnya:

Table 10 Aitem Valid Dan Aitem Gugur

Aspek	Indikator	Aitem	Aitem Tdk Valid	Σ Aitem Valid
Intensitas pemakaian Facebook	Pemahaman	1, 2, 3, 4, 6	-	5
	Pengaplikasian	5, 7	-	2
	Frekuensi	8, 9	10	2
Total			1	9

b. Skala Tingkat Perkembangan Sosial Remaja

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *perkembangan sosial* didapatkan hasil bahwa terdapat 11 aitem yang gugur dari 35 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir item yang valid sebesar 24 aitem. Adapun item-item yang dipakai dalam penelitian ini dengan membandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} dari masing-masing aitem *perkembangan sosial*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 11 Aitem Valid Dan Gugur

No	Aspek	Butir Aitem			
		Diterima	Σ	Gugur	Σ
1.	mengerti siapa diri sendiri	1, 2, 5, 6, 7, 8	6	3, 4	2
2.	rasa nyaman dan tidak bergantung	10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	9	9, 11	2
3.	pembentukan	20, 23	2	21, 22	2

	relasi				
4.	adanya reaksi setelah kontak fisik	25, 26	2	24, 27	2
5.	kemampuan menjadi anggota masyarakat	31, 32, 33, 34, 35	6	28, 29, 30	2
Total		24		11	

4. Hasil Uji Reliabilitas Perkembangan Sosial

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach* karena skor yang didapat dari skala psikologi berupa skor interval, bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto, 2006). Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Dalam menghitung reliabilitas skala perkembangan sosio-emosional, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS (statistical product and

service solution) 16.0 for windows. Berdasarkan perhitungan statistik dengan bantuan SPSS 16.0 for windows, maka ditemukan nilai alpha sebagai berikut:

Table 12 Reliabilitas Skala Perkembangan Sosial

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.881	24

Dari data diatas menunjukkan bahwa skala perkembangan sosio-emosional mempunyai reliabilitas yang tinggi karena nilai Cronbach's Alpha > 0,60 yaitu 0,876.

5. Paparan Hasil Penelitian

a. Kategorisasi Tingkat Intensitas Pemakaian Facebook

Hasil penghitungan nilai mean (M) dan deviasi standart (σ) pada skala *intensitas pemakaian facebook* dengan jumlah subyek 77 orang, dapat dilihat pada uraian berikut:

Table 13 Berdasarkan waktu yang digunakan dalam sehari

No.	Waktu	Frekuensi	Total
1	10	5	50
2	15	9	135
3	30	13	390
4	60	22	1320

5	120	17	2040
6	180	5	900
7	240	2	480
8	300	1	300
9	360	3	1080
Σ		77	6695

$$M = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{\Sigma(\text{sekali pemakaian FACEBOOK} \times \text{pemakaian FACEBOOK dalam 1 hari})}{N}$$

$$= \frac{6695}{77} = 86,95$$

$$\text{Standart Deviasi} = \sqrt{\frac{\Sigma(x - Me)^2}{N}} = \sqrt{\frac{512107,79}{77}} = 81,55$$

Maka untuk kategorinya adalah sebagai berikut:

1. Tinggi : $X \geq M + 1SD$
 $X \geq 86,95 + (1 \times 81,55)$
 $X \geq 168,5 \approx 169$
2. Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 $5,4 \approx 5 \leq X < 169$
3. Rendah : $X < M - 1SD$
 $X < 5$

Tabel 14 Kategori Skala Dan Hasil Prosentase Intensitas Pemakaian Facebook

No.	Kategori	Norma	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 169 mnt	11	14,28 %

2.	Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$5 \text{ mnt} \leq X < 169 \text{ mnt}$	66	85,71 %
3.	Rendah	$X < M - 1 SD$	$< 5 \text{ mnt}$	-	-
Total				77	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat intensitas pemakaian facebook siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha kelas VIII berada pada kategori sedang sebanyak 85,71% (66 siswa) dan yang berada pada kategori tinggi adalah 14,28% (11 siswa) sedangkan mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori rendah tidak ada. Ini berarti mayoritas siswa kelas VIII SMP Taruna Dra. Zulaeha memiliki intensitas sedang dalam menggunakan facebook.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

Gambar 2 Prosentase Tingkat Intensitas Pemakaian Facebook



b. Kategorisasi Tingkat Perkembangan Sosial Remaja

Kategorisasi tingkat perkembangan social remaja dilakukan setelah diketahui skor mean (M) dan standar deviasinya (SD). Kemudian dengan SPSS 16.0 diperoleh norma sebagai berikut:

$$\text{Mean} = 93,25$$

$$\text{SD} = 10,53$$

Maka untuk kategorinya adalah sebagai berikut:

1. Tinggi : $X \geq M + 1SD$

$$X \geq 93,25 + (1 \times 10,53)$$

$$X \geq 103,78 \approx 104$$

2. Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

$$82,72 \approx 83 \leq X < 104$$

3. Rendah : $X < M - 1SD$

$$X < 83$$

Tabel 15 Kategori Skala Dan Hasil Prosentase Tingkat Perkembangan Sosial

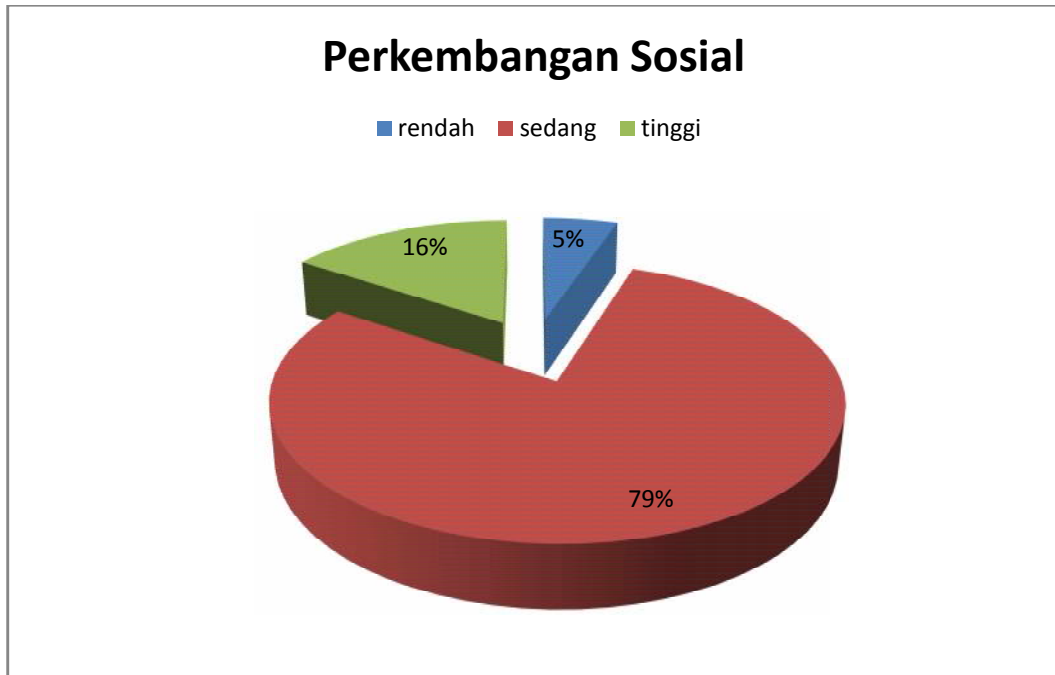
No.	Kategori	Norma	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Tinggi	$X \geq M + 1SD$	≥ 104	12	15,58 %
2.	Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$83 \leq X < 104$	61	79,22 %
3.	Rendah	$X < M - 1SD$	< 83	4	5,19 %
Total				77	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat perkembangan sosial siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha kelas VIII berada pada kategori rendah sebanyak 5,19 % (4 siswa), sedang sebanyak 79,22 % (61 siswa), dan yang berada pada kategori tinggi adalah 15,58 % (12 siswa). Ini berarti mayoritas

siswa kelas VIII SMP Taruna Dra. Zulaeha berada pada tingkat sedang perkembangan sosialnya.

Adapun untuk mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

Gambar 3 Prosentase Tingkat Perkembangan Sosial



c. Korelasi Product Moment

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment pearson yang ditunjukkan pada table berikut ini:

Table 16 Korelasi Product Moment Pearson

Correlations			
		intens fb	sosial yg valid
intens fb	Pearson Correlation	1	.076
	Sig. (2-tailed)		.514
	N	77	77

sosial yg valid	Pearson Correlation	.076	1
	Sig. (2-tailed)	.514	
	N	77	77

Maka dapat disimpulkan bahwa variable intensitas pemakaian facebook dan perkembangan sosio-emosional memiliki korelasi sebesar 0,076. Hal ini berarti korelasi sebesar 7,6 % dari kedua variable tersebut memiliki hubungan positif yang sangat rendah.

Berikut ini adalah panduan untuk nilai korelasi tersebut (Sujianto, 2009: 27), yakni:

- + atau - 0.80 hingga 1.00 korelasi sangat tinggi
- 0.60 hingga 0.79 korelasi tinggi
- 0.40 hingga 0.59 korelasi moderat
- 0.20 hingga 0.39 korelasi rendah
- 0.01 hingga 0.19 korelasi sangat rendah

d. Korelasi Regresi Linear

Korelasi regresi linier digunakan sebagai analisis lanjutan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara keduanya. Hasil dari regresi linier menunjukkan bahwa koefisien determinasinya sebesar 0,076 seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 17 Hasil Uji Regresi Linear

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.076 ^a	.006	-.008	10.57585	.006	.431	1	75	.514

a. Predictors: (Constant), intens fb

b. Dependent Variable: sosial yg valid

Dari table 17 di atas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi yang ada sebesar $R = 0,076$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas pemakaian facebook memiliki korelasi positif tetapi rendah terhadap variabel perkembangan social.

Kemudian untuk mengetahui seberapa terikatnya kedua variabel tersebut, maka nilai multiple R perlu dikuadratkan atau disebut juga sebagai koefisien determinan (adjusted R square). Berdasarkan table 16, nilai adjusted R square = - 0,008. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel bebas (intensitas pemakaian facebook) berpengaruh terhadap variabel terikat (perkembangan sosial) sebesar 0,0064 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,99 atau 99 % ($1 - 0,000064$ atau $100 \% - 0,0064 \%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Angka R square berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan catatan bahwa semakin mendekati 1, maka semakin kuat hubungan kedua variabel, begitu juga sebaliknya.

Table 18 ANOVA

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.157	1	48.157	.431	.514 ^a
	Residual	8388.648	75	111.849		
	Total	8436.805	76			

a. Predictors: (Constant), intens fb

b. Dependent Variable: sosial yg valid

Dari table 18 dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 0,431. Karena probabilitas yang menunjukkan 0,431 lebih besar dari taraf signifikansi 5 %, maka model regresi tidak bisa digunakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari kuisioner pertama, didapatkan data bahwa sebanyak 27 siswa cukup memahami facebook, 10 siswa sedikit memahami, dan 40 siswa sangat paham. Selain itu, sebanyak 32 siswa mengetahui, mengenal, dan belajar facebook dari temannya, 15 siswa mengetahui facebook dari kakaknya dan 30 siswa belajar secara otodidak. Sedangkan yang telah merasakan banyak manfaat dari facebook adalah 72 siswa

Penyebaran tingkat intensitas pemakaian facebook dan tingkat perkembangan social dilakukan menurut tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Distribusi sebaran intensitas pemakaian facebook berada dalam taraf sedang sebesar 85,71 % hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMP Taruna cukup intens dalam memakai facebook. Sedangkan pada taraf tinggi sebesar 14,28 %

sehingga diindikasikan bahwa siswa SMP Taruna ada yang memiliki intensitas tinggi.

Distribusi sebaran perkembangan sosial berada dalam taraf sedang sebesar 79,22 % hal ini mengindikasikan bahwa siswa SMP Taruna berada dalam taraf baik. Sedangkan pada kategorisasi tinggi sebesar 15,58 % atau sebanyak 12 siswa dapat diindikasikan bahwa siswa SMP Taruna memiliki taraf yang sangat baik. Dan pada taraf rendah sebesar 5,19 % atau sebanyak 4 siswa berada dalam taraf yang cukup baik.

Uji korelasi antar variabel tingkat intensitas pemakaian facebook dan tingkat perkembangan sosial menunjukkan adanya hubungan positif sebesar 0,076. Hal ini mengindikasikan bahwa korelasi yang ada tidak begitu kentara. Dan menurut Sujianto (2009) hasil korelasi seperti tersebut termasuk dalam kategori korelasi sangat rendah.

Berdasarkan analisa regresi dengan SPSS 16.0, maka diperoleh koefisien determinasi kedua variabel sebesar 0,000064 sehingga hipotesa alternatif diterima. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi, lebih besar dari r_{tabel} sehingga H_a diterima.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh intensitas pemakaian facebook terhadap perkembangan sosial remaja. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa semakin tinggi intensitas pemakaian facebook seseorang maka semakin berkembang pula sosialnya hanya saja perubahan yang diakibatkan oleh intensitas tadi tidak signifikan.

Dalam hal ini, dikarenakan pengukuran dalam intensitas sendiri tidak memiliki teori yang pasti sehingga banyak keterbatasan peneliti dalam pembuatan

kuisisionernya. Kemudian terkait dengan kegunaan facebook yang dianggap bermanfaat banyak oleh remaja, cenderung menunjukkan ketidak-mampuan seseorang dalam mengekspresikan eksistensi dirinya di dunia nyata. Apa yang tidak bisa diekspresikan di dunia nyata, bisa diekspresikan di dunia virtual meskipun tidak sepenuhnya yang ditampilkan itu adalah identitas sebenarnya.

Facebook membuat seseorang menjadi berarti di tengah dunia metropolis yang semakin membengkak populasinya. Di dunia semacam ini, keberadaan diri seseorang sering diabaikan, kemudian dengan *facebook*, seseorang bisa tampil dan membangun kepercayaan dirinya, misalnya saja dengan memasang foto-foto diri, memasang karya tulisannya, dan lain- lain.

Dengan fasilitas *facebook* ternyata bisa turut andil dalam pengembangan aspek lain. Ranah ini merupakan salah satu produk mutakhir dari teknologi komunikasi yang dapat mengintegrasikan secara network dari seorang individu ke individu lainnya di belahan dunia manapun dan kapanpun. Ini adalah ranah virtual (*virtual scape*) yang berfungsi sebagai ruang publik.

Semakin tinggi intensitas siswa, dalam hal ini frekuensi yang digunakan, dalam mengakses facebook mengakibatkan berkurangnya interaksi dengan orang lain karena lebih memfokuskan diri menjalin hubungan dengan teman di dunia maya.

Sama dengan situs-situs pertemanan di dunia maya lainnya, *facebook* hadir di tengah-tengah masyarakat luas pada umumnya dan siswa pada khususnya adalah untuk memudahkan pertemanan, komunikasi, dan melebarkan jaringan/koneksi, dan memudahkan masyarakat satu dengan yang lain dalam pemenuhan kebutuhan sebagai makhluk sosial yang saling bergantung.

Siswa sebagai seorang pelajar juga boleh mengekspresikan dirinya lewat *facebook* tetapi alangkah lebih baik lagi apabila hal tersebut diekspresikan secara nyata dan tidak menyinggung orang lain. Dan tetap mampu membangun interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar dengan nyata. Hal ini juga disebutkan dalam Alquran, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An Nisaa': 1)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah SWT agar bertakwa kepada-Nya dan tidak hanya menjaga hubungan dengan Allah SWT tetapi juga menjaga hubungan dengan sesama manusia, seperti menjaga silaturahmi antara orang tua dan anak, teman sebaya, dan lingkungan masyarakatnya.

Kemudian dalam ayat lainnya, dijelaskan pula tentang saling mengenal dan bersilaturahmi dengan orang lain yang berbeda budaya, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujuurat: 31)

Interaksi dengan orang luar sangat dianjurkan oleh Allah SWT, seperti yang dimaksud dalam ayat di atas, tetapi perlu diingat bahwasanya menyambung hubungan antar sesama manusia bertujuan untuk saling bertukar informasi, saling mengisi kehidupan serta saling tolong menolong dalam kebaikan. Hal ini memiliki maksud untuk kelangsungan hidup bersama.

Pada masa remaja, remaja sudah seharusnya menyadari akan pentingnya pergaulan. Remaja yang menyadari akan tugas perkembangan yang harus dilaluinya adalah mampu bergaul dengan kedua jenis kelamin maka termasuk remaja yang sukses memasuki tahap perkembangan ini. Ada sebagian besar remaja yang tetap tidak berani bergaul dengan lawan jenisnya sampai akhir usia remaja. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakmatangan dalam perkembangan remaja tersebut. Tetapi pada kenyataannya justru dengan facebook, remaja sekarang lebih mampu mengungkapkan apa dan bagaimana bergaul dengan lawan jenis, bahkan mulai mengarah pada hal-hal yang berbumbu pornografi.

Selain itu, skala nilai dan norma biasanya diperoleh remaja melalui proses identifikasi dengan orang yang dikaguminya terutama dari tokoh masyarakat maupun dari bintang-bintang yang dikaguminya. Dari skala nilai dan norma yang diperolehnya akan membentuk suatu konsep mengenai harus menjadi seperti siapakah “aku”, sehingga hal tersebut dijadikan pegangan dalam mengendalikan gejala dorongan dalam dirinya. Maka penting bagi orang tua dan orang-orang ‘yang dianggap sebagai pengganti orang tua’ dalam hal ini guru, untuk mampu menjadikan diri mereka sendiri sebagai idola bagi para remaja tersebut.

Permasalahan akibat perubahan fisik juga banyak dirasakan oleh remaja awal ketika mereka mengalami pubertas. Pada remaja yang sudah selesai masa

pubertasnya (remaja tengah dan akhir) permasalahan fisik yang terjadi berhubungan dengan ketidakpuasan/ keprihatinan mereka terhadap keadaan fisik yang dimiliki, yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan. Mereka juga sering membandingkan fisiknya dengan fisik orang lain ataupun idola-idola mereka. Permasalahan fisik ini sering mengakibatkan mereka kurang percaya diri.

Menurut Levine & Smolak (2002), 40% - 70% remaja perempuan merasakan ketidakpuasan pada dua atau lebih dari bagian tubuhnya, khususnya pada bagian pinggul, pantat, perut dan paha. Dalam sebuah penelitian survey pun ditemukan hampir 80% remaja ini mengalami ketidakpuasan dengan kondisi fisiknya (Kostanski & Gullone, 1998). Ketidakpuasan akan diri ini sangat erat kaitannya dengan distres emosi, pikiran yang berlebihan tentang penampilan, depresi, rendahnya harga diri, dan perilaku makan yang maladaptif (Shaw, 2003; Stice & Whitenton, 2002). Hal inilah yang terkadang dikeluhkan remaja lewat statusnya di facebook. Sehingga terkadang membuat seseorang lebih nyaman dengan dirinya di dunia maya daripada kenyataannya,

Diantara perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja yang dapat mempengaruhi hubungan orang tua dengan remaja adalah : pubertas, penalaran logis yang berkembang, pemikiran idealis yang meningkat, harapan yang tidak tercapai, perubahan di sekolah, teman sebaya, persahabatan, pacaran, dan pergaulan menuju kebebasan.

Dengan telah matangnya organ-organ seksual pada remaja maka akan mengakibatkan munculnya dorongan-dorongan seksual. Problem tentang seksual pada remaja adalah berkisar masalah bagaimana mengendalikan dorongan

seksual, konflik antara mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, adanya “ketidaknormalan” yang dialaminya berkaitan dengan organ-organ reproduksinya, pelecehan seksual, homoseksual, kehamilan dan aborsi, dan sebagainya (Santrock, 2003, Hurlock, 1991).

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk penelitian yang lebih lanjut diharapkan menggunakan metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Selain itu perlu juga untuk memperhitungkan faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi perkembangan sosio-emosional seperti memperbanyak interaksi dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat tetapi jangan hanya via dunia virtual tetapi benar-benar nyata.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian sebagaimana dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas pemakaian facebook siswa kelas VIII SMP Taruna Dra. Zulaeha berdasarkan penghitungan manual dengan Microsoft Excell 2007, didapatkan data sebesar 85,71 % siswa berada pada level sedang atau sebanyak 66 siswa. Kemudian pada level tinggi sebesar 14,28 % atau sebanyak 11 siswa, sedangkan pada level rendah tidak ada atau 0 %.
2. Tingkat perkembangan sosial siswa kelas VIII SMP Taruna Dra. Zulaeha berdasarkan penghitungan SPSS 16.0, didapatkan data sebesar 85,71 % siswa berada pada level sedang atau sebanyak 66 siswa. Kemudian pada level tinggi sebesar 14,28 % atau sebanyak 11 siswa, sedangkan pada level rendah tidak ada atau 0 %.
3. Tingkat intensitas pemakaian facebook memiliki hubungan dengan tingkat perkembangan social siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha dengan korelasi sebesar 0,076. Hal ini berarti korelasi sebesar 7,6 % dari kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang sangat rendah.
4. Tingkat intensitas pemakaian facebook berpengaruh terhadap tingkat perkembangan social siswa SMP Taruna Dra. Zulaeha dengan nilai R square = 0,008. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel bebas (intensitas pemakaian facebook) berpengaruh terhadap variabel terikat (perkembangan social) sebesar

0,0064 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,99 atau 99 % ($1 - 0,000064$ atau $100 \% - 0,0064 \%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi SMP Taruna Dra. Zulaeha

Siswa harus bisa berpikir tepat dan logis, harus bisa menempatkan dan menerima fungsi fasilitas komunikasi sesuai dengan proporsinya masing-masing. Kinerja dan dampak positif dari penggunaan *facebook* dan aplikasi serta situs pertemanan lainnya akan sangat terasa jika siswa bisa menggunakannya dan tetap tunduk pada undang-undang internet (*cyberlaw*), memakainya sesuai dengan fungsi yang proporsional.

Sebagai anggota masyarakat dan pengguna situs-situs pertemanan, *facebook* atau situs lainnya, langkah baiknya jika kita dapat menggunakannya secara tidak berlebihan dan melihat fungsi utama *facebook* sebagai pelengkap pertemanan dan pergaulan primer di dunia nyata, sehingga kita tidak lebih sibuk mengurus dan menghabiskan waktu yang seharusnya kita gunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi secara langsung dengan orang yang ada di sekitar kita, bukan dengan orang yang baru saja akan kita temui di dunia maya.

Selain itu, kita juga harus menjaga norma-norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat dan negara, sehingga kita dapat mempertanggungjawabkan setiap perilaku dan sikap kita di dunia maya. Karena dengan penggunaan *facebook* dan situs jaringan pertemanan lainnya dengan baik, benar dan

bertanggung jawab, kita dapat menggunakan fasilitas-fasilitas umum itu dengan nyaman, tidak mengganggu kepentingan orang lain, dan aman.

2. Bagi Fakultas Psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan perkembangan remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya melalui pembenaran dalam penyusunan angket atau kuisisioner yang terkait dengan intensitas facebook karena pengukuran dalam intensitas sampai saat ini belum dapat dipastikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M. Hafi. 1996. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arani, Esti Wika. 2010. *SKRIPSI: Hubungan Antara Motif Afiliasi Dengan Intensitas Menggunakan Facebook Pada Dewasa Awal*. Fak. Psikologi. Univ. Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Group.
- Choate, L.H. (2007). Counseling Adolescent Girls for Body Image Resilience: Strategi for School Counselors. *Profesional School Counseling*. Alexandria: [Feb 2007](#). Vol. 10, Iss. 3; pg. 317, 10 pgs. Diakses melalui <http://ezproxy.match.edu/menu> pada 9 Mei 2008
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fagan, R. (2006). Counseling and Treating Adolescents with Alcohol and Other Substance Use Problems and their Family. *The Family Journal: Counseling therapy For Couples and Families*. Vol.14. No.4.326-333. Sage Publication diakses melalui <http://tfj.sagepub.com/cgi/reprint/14/4/326> pada 18 April 2008

- Fishbein, Martin. dan Ajzen, Icek. 1975. *Belief, Attitude, Intention, And Behavior: An Introduction To Theory And Research*. Canada: Addison-Wesley Publishing Company Inc.
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mongks, F. J. , Knoers, A. M. P. , & Haditono, S. R. (2000). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muss, R. E. , Olds, S. W. , & Fealdman (2001). *Human Developmen*. Boston: McGraw-Hill Companies.
- Partanto, Pius A. Dan Al Barry, M. Dahlan. Tanpa Tahun. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arloka.
- Rahayu, Iin Tri & Ardani, Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi Dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rey, J. (2002). *More than Just The Blues: Understanding Serious Teenage Problems*. Sydney: Simon & Schuster.
- Ridho, Ali. 2007. *Statistik Handout*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2003. *Live-Span Development - Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Y. Bambang Mulyono. 1995. Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya. Yogyakarta: Kanisius.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

<http://tulisananakkos.wordpress.com/2009/10/31/makalah-dampak-penyalahgunaan-facebook/> diakses tgl. 20 Maret 2010

<http://psikonseling.blogspot.com/2009/03/psikologi-perkembangan-pada-remaja.html> diakses tgl. 20 Maret 2010

<http://hmidps.8m.com/mimbar1a.htm> diakses tgl. 20 Maret 2010

<http://alisyahsamosir.wordpress.com/category/e-life/> diakses tgl. 20 Maret 2010

<http://www.slideboom.com/presentations/98228/power-point> diakses tgl. 20 Maret 2010

http://www.yahoomail.com/useraccount:most_slim_ah diakses tanggal 10 Februari 2010

<http://www.wikipedia.org> diakses 15 April 2010

<http://haba-doenya.blogspot.com/2009.html> diakses tanggal 7 September 2010

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Nama (Boleh Disamarkan) _____ : _____
No. Absen / Kelas _____ : _____
Jenis Kelamin _____ : _____
Pekerjaan Ibu _____ : _____

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 10 pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan Anda.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawaban Anda jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Isilah dan lingkarilah (O), atau silanglah (X) respon Anda pada lembar pernyataan dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

ANGKET 1

1. Apakah Anda tahu tentang facebook ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Anda paham tentang facebook ?
 - a. Cukup paham
 - b. Tidak paham
 - c. Sedikit paham
 - d. Sangat paham
3. Darimana Anda mengetahui tentang facebook ?*
 - a. Teman
 - b. Kakak
 - c. Guru / orang tua
 - d. Dll.

4. Apakah Anda memiliki facebook ?
 - a. Ya, karena
 - b. Tidak, karena
5. Fitur facebook apa saja yang Anda pakai ?*
 - a. Update status
 - b. Tambah foto
 - c. Sunting profil
 - d. Tambah teman / pencarian teman
 - e. Sunting pengaturan
 - f. Dll.
6. Apakah facebook bermanfaat bagi Anda ?
 - a. Ya, karena
 - b. Tidak, karena
7. Apakah Anda selalu meng-update status Anda di facebook ?
 - a. Ya, karena
 - b. Tidak, karena
8. Berapa lama waktu yang Anda butuhkan untuk memakai facebook ?..... menit / jam
9. Berapa kali Anda bisa menggunakan facebook dalam sehari ? kali
10. Berapa kali dalam seminggu Anda menggunakan facebook ?..... kali

* : boleh dipilih lebih dari satu pilihan jawaban

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 35 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan diri Anda dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihan Anda.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawaban Anda jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.

3. Centanglah (\surd), lingkarilah (O), atau silanglah (X) respon Anda pada lembar pernyataan dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban.

Keterangan Pilihan jawaban:

- STS = sangat tidak setuju
 TS = tidak setuju
 S = setuju
 SS = sangat setuju

Angket 2

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Saya boleh mengungkapkan pendapat saya				
2. Saya boleh berpendapat saat ada rembug warga				
3. Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat saya bukan karena adanya sahabat yang mengikuti kegiatan yang sama				
4. Saya sangat populer di masyarakat sekitar rumah saya karena saya cantik/tampan				
5. Saya tidak betah di rumah				
6. Saya dilarang mengemukakan pendapat karena dianggap masih kecil				
7. Saya tidak dihargai oleh tetangga saya				
8. Saya tidak diperbolehkan memberi usulan karena masih kecil saat ada rembug warga				
9. Saat lebaran, saya bersilaturahmi ke rumah saudara-saudara saya bersama orang tua dan adik-kakak				

10. Saya sangat menyukai keluarga saya				
11. Orang tua selalu memperhatikan prestasi saya di sekolah				
12. Saya selalu diperhatikan dan disayang oleh keluarga saya				
13. Saya sangat menyayangi keluarga saya				
14. Rumahku adalah surgaku				
15. Saya sangat dihargai oleh tetangga satu gang atau satu RT				
16. Saya mampu berbaur dengan tetangga saat kerja bakti				
17. Saya merasa dikucilkan keluarga saya				
18. Orang tua saya tidak menyayangi saya				
19. Saya tidak mampu memahami orang lain				
20. Saya memiliki sahabat yang selalu setia dan bersama saya baik suka maupun duka				
21. Saya siswa yang ramah baik pada teman, Guru, dan karyawan di sekolah				
22. Saya sangat disukai oleh teman sekelas saya				
23. Saya merasa tidak dihargai oleh teman sekelas				
24. Saya tidak bias berbuat apa-apa saat dihampiri orang yang saya suka				
25. saya menyukai sahabat saya lawan jenis				
26. saya hanya mampu melihat orang yang saya suka dari jauh				
27. saya tidak boleh menyukai sahabat saya lawan jenis				
28. Guru saya selalu memperhatikan prestasi saya				
29. Guru saya, selalu menegur saya saat saya salah				
30. Saya menghargai dan				

menghormati hak orang lain (teman, Guru, dan karyawan)				
31. Saya sangat mentaati peraturan sekolah				
32. Kemampuan/bantuan kecil saya sangat dihargai saat ada hajatan di rumah tetangga saya				
33. Saya tidak mampu menyesuaikan diri di sekolah ini				
34. Peraturan ada untuk dilanggar				
35. Kemampuan/bantuan kecil saya dianggap tidak berarti oleh tetangga				

LAMPIRAN II

Skor Intensitas Pemakaian Facebook

sampel	use 1 day	1X use FB	time to use FB/day (X)	X-M	(X-M) ²	skor Z	Kategori
1	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S
2	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S
3	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S
4	1	15	15	-71.95	5176.52	-0.88	S
5	2	60	120	33.05	1092.43	0.41	S
6	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S
7	1	10	10	-76.95	5921.00	-0.94	S
8	1	10	10	-76.95	5921.00	-0.94	S
9	1	15	15	-71.95	5176.52	-0.88	S
10	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S
11	1	10	10	-76.95	5921.00	-0.94	S
12	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S
13	2	30	60	-26.95	726.20	-0.33	S
14	3	5	15	-71.95	5176.52	-0.88	S
15	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S
16	2	120	240	153.05	23424.90	1.88	T
17	2	30	60	-26.95	726.20	-0.33	S
18	2	180	360	273.05	74557.37	3.35	T
19	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S
20	3	120	360	273.05	74557.37	3.35	T
21	5	60	300	213.05	45391.13	2.61	T
22	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S
23	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S
24	1	10	10	-76.95	5921.00	-0.94	S
25	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S
26	1	180	180	93.05	8658.67	1.14	T
27	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S
28	3	5	15	-71.95	5176.52	-0.88	S
29	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S
30	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S

Kls
A

31	2	5	10	-76.95	5921.00	-0.94	S	Kls A
32	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S	Kls B
33	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S	
34	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	
35	1	180	180	93.05	8658.67	1.14	T	
36	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	
37	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	
38	1	15	15	-71.95	5176.52	-0.88	S	
39	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S	
40	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	
41	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	
42	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	
43	3	5	15	-71.95	5176.52	-0.88	S	
44	1	15	15	-71.95	5176.52	-0.88	S	
45	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	
46	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	
47	2	120	240	153.05	23424.90	1.88	T	
48	1	15	15	-71.95	5176.52	-0.88	S	
49	2	60	120	33.05	1092.43	0.41	S	
50	1	180	180	93.05	8658.67	1.14	T	
51	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	
52	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S	
53	1	15	15	-71.95	5176.52	-0.88	S	
54	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	
55	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	
56	3	60	180	93.05	8658.67	1.14	T	Kls B
57	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	Kls C
58	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S	
59	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	
60	3	60	180	93.05	8658.67	1.14	T	
61	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	
62	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	
63	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	
64	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	
65	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S	
66	3	10	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	
67	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S	
68	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S	

69	2	60	120	33.05	1092.43	0.41	S
70	2	60	120	33.05	1092.43	0.41	S
71	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S
72	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S
73	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S
74	1	60	60	-26.95	726.20	-0.33	S
75	3	120	360	273.05	74557.37	3.35	T
76	1	120	120	33.05	1092.43	0.41	S
77	1	30	30	-56.95	3243.08	-0.70	S
Σ			6695	-	512107.79	-	-

Kls
C

LAMPIRAN III

Tingkat Perkembangan Sosial Remaja

No	sistem penyataan																											
	identity								autonomy											intimacy				sexuality				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	
2	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3		4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	
4	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	
6	4	2	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	
7	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	1	3	
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	
9	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	
10	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	
11	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	
12	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	
13	4	3	3	2	4	4		3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	
14	3	2	4	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
15	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	
16	3	1	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	
18	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
20	4	1	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	3	3
21	3	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	
22	3	3	4	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	4	
23	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
24	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
25	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	2	1	4	3	3	4	3	1	4	4	3	
26	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	
27	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
28	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
29	3	2	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3		1	3	3	4	3	4	2	3	4	2	
30	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	
31	3	3	1	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	
32	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4		3	3	4	4	3	
33	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	
34	4	1	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	
35	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
36	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	
37	4	1	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	
38	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	
39	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	
40	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	
41	3	1	3	2	1	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3
42	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	
43	3	3	3	1	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3		3	4	4	2	2	3	2	3	3	
44	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	
45	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	

LAMPIRAN IV

PERKEMBANGAN SOSIAL

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.860	.866	35

AITEM SELURUHNYA

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
1	130.6957	158.421	.435	.	.855
2	131.4928	158.107	.413	.	.855
3	130.4783	160.783	.216	.	.862
4	131.8696	163.409	.204	.	.860
5	130.8406	156.842	.341	.	.858
6	130.1594	161.077	.342	.	.857
7	130.2029	161.282	.365	.	.856
8	130.3768	160.679	.371	.	.856
9	129.6522	168.289	.060	.	.861
10	129.8696	159.262	.565	.	.853
11	130.3768	162.974	.269	.	.858

12	130.4783	158.077	.528	.853
13	129.8551	159.802	.516	.854
14	130.1884	158.743	.427	.855
15	130.8406	159.548	.447	.855
16	131.0000	156.441	.563	.852
17	129.9275	160.421	.401	.856
18	129.7826	161.614	.348	.857
19	130.9565	161.042	.380	.856
20	130.3188	157.809	.501	.853
21	130.8986	162.857	.273	.858
22	131.2899	170.150	-.072	.864
23	130.6522	157.465	.506	.853
24	130.3043	160.832	.207	.863
25	130.9275	156.186	.490	.853
26	130.6232	156.974	.513	.853
27	130.7681	168.240	.000	.867
28	131.2174	162.202	.331	.857
29	130.7681	164.151	.244	.859
30	130.3478	163.818	.276	.858
31	130.9275	157.656	.526	.853
32	130.9275	156.186	.490	.853
33	130.6232	156.974	.513	.853
34	130.4783	158.871	.352	.857
35	130.1739	159.734	.489	.854

AITEM VALID

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	90.1286	107.534	.428		.872
2	90.9143	108.340	.354		.874

5	90.2571	104.802	.390	.875
6	89.6000	109.809	.325	.875
7	89.6143	108.501	.443	.872
8	89.8143	109.342	.364	.874
10	89.2857	108.961	.507	.871
12	89.9000	106.990	.541	.869
13	89.2857	108.816	.500	.871
14	89.6000	108.186	.399	.873
15	90.2571	108.918	.414	.872
16	90.4286	106.567	.520	.869
17	89.3429	108.924	.410	.872
18	89.2000	109.119	.406	.873
19	90.3714	109.657	.376	.873
20	89.7286	107.737	.451	.871
23	90.0571	106.402	.514	.870
25	90.3429	105.533	.494	.870
26	90.0429	105.520	.556	.868
31	90.3571	107.972	.457	.871
32	90.3429	105.533	.494	.870
33	90.0429	105.520	.556	.868
34	89.8857	106.451	.412	.873
35	89.5857	107.435	.561	.869

LAMPIRAN V

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Case Processing Summary

		<i>N</i>	<i>%</i>
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	70	90.9
	<i>Excluded^a</i>	7	9.1
	<i>Total</i>	77	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.876	.881	24

LAMPIRAN VI

UJI KORELASI VARIABEL X DAN Y

Descriptive Statistics

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>N</i>
<i>intens fb</i>	86.9481	82.08691	77
<i>sosial yg valid</i>	93.2597	10.53616	77

Correlations

		<i>intens fb</i>	<i>sosial yg valid</i>
<i>intens fb</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.076
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.514
	<i>N</i>	77	77
<i>sosial yg valid</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.076	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.514	
	<i>N</i>	77	77

LAMPIRAN VII

UJI REGRESI

Variables Entered/Removed^b

<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	<i>intens fb^a</i>		<i>. Enter</i>

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: sosial yg valid

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change Statistics</i>				
					<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>
1	.076 ^a	.006	-.008	10.57585	.006	.431	1	75	.514

a. Predictors: (Constant), intens fb

b. Dependent Variable: sosial yg valid

ANOVA^b

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	48.157	1	48.157	.431	.514 ^a
	<i>Residual</i>	8388.648	75	111.849		
	<i>Total</i>	8436.805	76			

a. Predictors: (Constant), intens fb

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48.157	1	48.157	.431	.514 ^a
	Residual	8388.648	75	111.849		
	Total	8436.805	76			

b. Dependent Variable: sosial yg valid

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	92.417	1.762		52.457	.000					
	intens fb	.010	.015	.076	.656	.514	.076	.076	.076	1.000	1.000

a. Dependent Variable: sosial yg valid



YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA KERTAS LECES
SMP TARUNA Dra. ZULAEHA

STATUS : DISAMAKAN NSS : 202052010001 NDS : 2005080201

LECES - PROBOLINGGO (67202) JAWA TIMUR

Jl. Raya Leces No. A3 Leces - Probolinggo Telepon (0335) 680515, 680525 Fax. (0335) 680954 Telex. 31386 Letjes IA

SURAT KETERANGAN

No : 242 / SMP TDZ / IX / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, :

- Nama : AGUS SUPRIYONO, S.Pd.
- NIK : PT-9502
- Jabatan : Kepala SMP Taruna Dra. Zulaeha Leces

menerangkan bahwa :

- Nama : FERA PUSPITA DEWI AFFANDI
- NIM : 06410041
- Mahasiswa : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar melaksanakan tugas penelitian untuk Skripsi di SMPTaruna Dra. Zulaeha, tanggal 29 September 2010.

Demikian surat keterangan ini, supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Leces, 29 September 2010

KEPALA SEKOLAH,



AGUS SUPRIYONO, S.Pd.

Tembusan : Arsip.